

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO



KELURAHAN : BENUA NIRAE
KECAMATAN : ABELI
KOTA : KENDARI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO
KENDARI

2019

DAFTAR NAMA PESERTA PBL I
KELOMPOK 9
KEL. BENUA NIRAE KEC. ABELI KOTA KENDARI
MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

| | | |
|-----|------------------------------|-------------|
| 1. | L.M. HUSSEIN MUHAMMADIY | J1A1 17 067 |
| 2. | A.NARITA RESKI SAFITRI | J1A1 17 001 |
| 3. | A.YUYUN SURISTA DEWI | J1A1 17 002 |
| 4. | RAHMA YANI | J1A1 17 113 |
| 5. | RAHMA YUNITA | J1A1 17 114 |
| 6. | REGITHA PRICILLIA CAHYANI T. | J1A1 17 116 |
| 7. | RESKI OKTAVIA ARIS | J1A1 17 117 |
| 8. | RINA AGUSTINA | J1A1 17 120 |
| 9. | RINDI ANTIKA | J1A1 17 121 |
| 10. | RISKA | J1A1 17 122 |
| 11. | ROSMALADEWI. K | J1A1 17 125 |
| 12. | WA LILI | J1A1 17 341 |
| 13. | WA ODE KHOFIFAH ENDARWATI | J1A1 17 342 |

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KELURAHAN : BENUA NIRAE
KECAMATAN : ABELI
KOTA : KENDARI**

Mengetahui:

Kepala Kelurahan Benua Nirae

Koordinator Kelurahan Benua Nirae

ARWAN LAURA, SE

NIP. 19770416 200701 1 006

L.M. HUSSEIN MUHAMMADIY

NIM. J1A1 17 067

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Benua Nirae,

NURNASHRIANA JUFRI, S.K.M., M.Kes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan Hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Kelompok 9 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Padahal kekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 9 (Sembilan). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 3 Juli 2019 sampai dengan 1 Agustus 2019.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 9 (Sembilan) tak lupa pula mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Dr. Suhadi. S.KM., M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Ibu Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Nurnashriana Jufri, S.KM., M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 9 Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
5. Bapak Arwan Laura, SE selaku Kepala Kelurahan Benua Nirae.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan kelurahan dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari atas kerja samanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagian usia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah Azza Wajalla. Selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Benua Nirae, Juli 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NAMA-NAMA KELOMPOK 9..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR ISTILAH | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Maksud dan Tujuan..... | 6 |
| D. Manfaat | 6 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI..... | 8 |
| A. Keadaan Geografi dan Demografi | 8 |
| B. Status Kesehatan Masyarakat..... | 11 |
| C. Faktor Sosial dan Budaya..... | 28 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Hasil Pendataan..... | 30 |
| 1. Karakteristik Responden..... | 32 |
| 2. Karakteristik Sosial Ekonomi | 39 |
| 3. Akses Pelayanan Kesehatan | 41 |
| 4. PIS-PK..... | 50 |
| 5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir..... | 57 |
| 6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir..... | 64 |

| | |
|---|------------|
| 7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui | 66 |
| 8. Riwayat Imunisasi | 72 |
| 9. Gizi Kesehatan Masyarakat | 74 |
| 10. Pola Konsumsi | 77 |
| 11. Status Gizi | 78 |
| 12. Mortality | 81 |
| 13. Sanitasi dan Sumber Air Minum | 83 |
| 14. Kepemilikan Tempat Sampah | 86 |
| 15. Bahan Bakar Untuk Memasak | 88 |
| 16. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah | 88 |
| 17. Observasi | 89 |
| B. Pembahasan | 91 |
| BAB VI ANALISIS DAN PRIORITAS MASALAH | 102 |
| A. Analisis Masalah | 102 |
| B. Penentuan Prioritas Masalah | 102 |
| C. Alternatif Pemecahan Masalah | 107 |
| D. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah | 107 |
| E. Faktor Pendukung Dan Penghambat | 108 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
| LAMPIRAN | 114 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul Tabel | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 1. | Distribusi Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Kelurahan Benua Nira, Kecamatan Abeli, Kota Kendari Tahun 2019 | 9 |
| 2. | Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Benua Nira, Kecamatan Abeli, Kota Kendari Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2019 | 9 |
| 3. | Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 14 |
| 4. | Distribusi Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 15 |
| 5. | Sepuluh Besar Penyakit Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 15 |
| 6. | Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 33 |
| 7. | Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 34 |
| 8. | Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 35 |
| 9. | Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 35 |
| 10. | Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 37 |
| 11. | Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Benua Nira Tahun 2019 | 37 |
| 12. | Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Masih Membaca Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan | 38 |

Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| | | |
|-----|---|----|
| 13. | Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 39 |
| 14. | Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Responden Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 39 |
| 15. | Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Dirumah Responden Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 40 |
| 16. | Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2019 | 40 |
| 17. | Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 41 |
| 18. | Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Benua Nira Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 42 |
| 19. | Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 42 |
| 20. | Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 43 |
| 21. | Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 | 44 |
| 22. | Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 44 |

| | | |
|-----|---|----|
| 23. | Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 45 |
| 24. | Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan rumah di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 46 |
| 25. | Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 47 |
| 26. | Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Memuaskan Ke Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 47 |
| 27. | Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 48 |
| 28. | Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 49 |
| 29. | Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 49 |
| 30. | Distribusi Responden Menurut Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 50 |
| 31. | Distribusi Responden Menurut Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 51 |
| 32. | Distribusi Responden Menurut Bayi Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 51 |
| 33. | Distribusi Responden Menurut Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 52 |

| | | |
|-----|--|----|
| 34. | Distribusi Responden Menurut Balita Mendapatkan Pemantauan Pertumbuhan (Posyandu) Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 52 |
| 35. | Distribusi Responden Menurut Penderita Tuberkulosis Paru Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 53 |
| 36. | Distribusi Responden Menurut Penderita Hipertensi Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 53 |
| 37. | Distribusi Responden Menurut Penderita Gangguan Jiwa Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 54 |
| 38. | Distribusi Responden Menurut Perokok Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 54 |
| 39. | Distribusi Responden Menurut Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 55 |
| 40. | Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 55 |
| 41. | Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 56 |
| 42. | Distribusi Responden Menurut Kategori PIS-PK Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 56 |
| 43. | Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 58 |
| 44. | Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 58 |
| 45. | Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Kelurahan Benua Nira | 59 |

Kecamatan Abeli Tahun 2019

| | | |
|-----|--|----|
| 46. | Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 60 |
| 47. | Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 60 |
| 48. | Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 61 |
| 49. | Distribusi Responden Menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 62 |
| 50. | Distribusi Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 62 |
| 51. | Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 63 |
| 52. | Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 64 |
| 53. | Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 64 |
| 54. | Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 65 |
| 55. | Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 66 |
| 56. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 67 |

| | | |
|-----|---|----|
| 57. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 68 |
| 58. | Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 68 |
| 59. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 69 |
| 60. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 69 |
| 61. | Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 70 |
| 62. | Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 71 |
| 63. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018 | 71 |
| 64. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 72 |
| 65. | Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 72 |
| 66. | Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 73 |
| 67. | Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nirae | 74 |

Kecamatan Abeli Tahun 2019

| | | |
|-----|---|----|
| 68. | Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 74 |
| 69. | Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 75 |
| 70. | Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 75 |
| 71. | Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 76 |
| 72. | Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 77 |
| 73. | Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 77 |
| 74. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 78 |
| 75. | Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 79 |
| 76. | Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 80 |
| 77. | Distribusi Responden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) Di Kelurahan | 81 |

| | | |
|-----|---|----|
| | Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | |
| 78. | Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 81 |
| 79. | Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 82 |
| 80. | Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 82 |
| 81. | Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 83 |
| 82. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 83 |
| 83. | Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 84 |
| 84. | Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 84 |
| 85. | Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 85 |
| 86. | Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 85 |
| 87. | Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 86 |
| 88. | Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 86 |

| | | |
|-----|--|-----|
| 89. | Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 87 |
| 90. | Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 88 |
| 91. | Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 88 |
| 92. | Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 89 |
| 93. | Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 | 89 |
| 94. | Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019 | 90 |
| 95. | Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019 | 90 |
| 96. | Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli tahun 2019 | 91 |
| 97. | Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Benua Nirae Tahun 2019 | 106 |
| 98. | Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Kelurahan Benua Nirae Tahun 2019 | 107 |

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

| No. | Singkatan | Kepanjangan/Arti |
|-----|-----------|--|
| 1. | TPS | Tempat Pembuangan Sampah |
| 2. | SPAL | Saluran Pembuangan Air Limbah |
| 3. | PIS-PK | Perilaku Hidup Bersih dan Sehat |
| 4. | CARL | <i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit. |
| 5. | USG | <i>Urgency, Seriousness, Growth</i> (USG) |
| 6. | POA | <i>Plan of Action</i> (Perencanaan Kegiatan) |
| 7. | RW | Rukun Warga |
| 8. | RT | Rukun Tetangga |
| 9. | Kel. | Kelurahan |
| 10. | Kec. | Kecamatan |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi peserta PBL I Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
2. Jadwal pelaksanaan program kerja (*Gant Chart*) PBL I Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
3. Jadwal piket peserta PBL I Kelompok 9 Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
4. Struktur organisasi PBL I FKM UHO Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
5. Stiker PIS-PK tatanan rumah tangga Kelompok 9.
6. Kuisioner penelitian.
7. Surat pengantar pengambilan data sekunder di Kelurahan Benua Niraе.
8. Undangan pertemuan *Brainstorming* PBL I Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
9. Daftar hadir peserta *Brainstorming* PBL I Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
10. Peraturan dan tata tertib kelompok 9.
11. Buku keluar kelompok 9.
12. Buku tamu kelompok 9.
13. Maping (Pemetaan) Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.
14. Dokumentasi kegiatan PBL I FKM UHO Kelurahan Benua Niraе, Kecamatan Abeli.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Penyambutan anggota PBL I di Kecamatan Abeli, Kota Kendari
- Gambar 2. Pertemuan Awal dengan Aparat Kelurahan Benua Nira, Kecamatan Abeli, Kota Kendari
- Gambar 3. Bakti Sosial
- Gambar 4. Proses Pendataan Masyarakat di Kelurahan Benua Nira, Kecamatan Abeli, Kota Kendari
- Gambar 5. Penempelan Stiker PIS-PK Kelompok 9
- Gambar 6. Tabulasi Data
- Gambar 7. Foto Kunjungan Pembimbing Kelompok 9
- Gambar 8. Bakti Sosial di Kebun Tanaman Obat PBL 2018
- Gambar 9. Kunjungan Supervisor
- Gambar 10. Kunjungan Supervisor
- Gambar 11. Pengukuran Status Gizi
- Gambar 12. Persiapan Brainstorming
- Gambar 13. Peserta Brainstorming
- Gambar 14. Foto Bersama Setelah Brainstorming

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan salah satu faktor kualitas hidup yang mencerminkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Peningkatan bidang kesehatan sangat penting untuk diperhatikan karena bidang ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan, khususnya pembangunan yang menyangkut sumber daya manusia. Tanpa adanya kondisi yang sehat maka kualitas sumber daya manusia yang tinggi sulit untuk tercapai. Usaha-usaha meningkatkan kesehatan penduduk Indonesia lebih banyak dikerahkan pada pelayanan kesehatan yang merupakan penanganan orang sakit, atau lebih tepat disebut sebagai pengobatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang dilaksanakan melalui peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu dan lembaga pelayanan kesehatan lainnya (Depkes RI, 1997).

Masalah kesehatan terhadap derajat kesehatan akses ke pelayanan kesehatan, PIS-PK, KIA/KB & imunisasi, gizi kesmas, sanitasi dan sumber air minum. Akses pelayanan kesehatan bisa dilihat dari sumber daya dan karakteristik pengguna. Akses merupakan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

KIA/KB & imunisasi adalah pemecahan masalah kesehatan ibu dan bayi ada dalam suatu rangkaian upaya kesehatan berkelanjutan yang dikenal sebagai *continuum of care* mulai dari hulu sampai ke hilir yaitu sebelum masa hamil, masa kehamilan, persalinan dan nifas. Faktor-faktor yang memengaruhi persalinan: 1) Kekuatan, diantaranya His atau Kontraksi Rahim, kekuatan Dorongan Si Ibu, 2) Passage, diantaranya kondisi Rongga Panggul, kondisi Dasar Panggul, 3) Passenger, 4) Faktor Psikologis, Seperti hal lainnya, faktor psikologis memainkan peran penting dalam proses persalinan.

Berbagai macam yang dapat mempengaruhi produksi ASI seperti 1) tidak melakukan insiasi menyusui dini 2) ibu menjadwal sendiri pemberian ASI 3) bayi diberi minum sebelum ASI ibu keluar 4) posisi menyusui ibu yang kurang baik 5) tidak mengosongkan salah satu payudara. Banyak ibu yang beranggapan bahwa ASI tidak mencukupi sehingga memutuskan untuk menambahkan atau menggantikan dengan susu formula. Hal yang harus diperhatikan agar ASI dapat diproduksi dengan jumlah dan kualitas yang baik adalah teknik menyusui yang benar, asupan gizi ibu, serta frekuensi menyusui. Semakin sering bayi menghisap / menyusui kepada ibunya maka produksi ASI semakin lancar. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya pun akan berkurang (WHO, 2008). Berikut ini beberapa factor yang mempengaruhi pemberian imunisasi lengkap: 1) Usia, 2) Pengetahuan, 3) Pendidikan, 4) Kehadiran di Posyandu, 5) Pendapatan, 6) Pekerjaan Ibu.

Penggunaan garam beryodium dan pola konsumsi, GAKY dapat menghambat perkembangan tingkat kecerdasan pada anak-anak, penyakit gondok, badan lemah, tuli dan yang sangat merugikan apabila anak yang lahirnya kretin. GAKY mempunyai hubungan erat dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan garam beryodium yang meliputi pendidikan, pengetahuan, ketersediaan garam beryodium dan harga. 1) Pendidikan, 2) Pengetahuan, 3) Sikap ibu, 4) Penyimpanan garam oleh rumah tangga, 5) Distribusi garam beryodium. Selain itu yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga.

Mortality menunjukkan adanya hubungan struktral antara *outcomes* kesehatan dengan variable-variabel perilaku rumah tangga, seperti pemberian nutrisi, pemberian ASI, pengaturan jarak kelahiran dan sebagainya. Dalam sanitasi dan sumber air minum yang dapat

mempengaruhi 1) Tempat pembuangan air tinja di SPAL, 2) Sampah, 3) Limbah, 4) Penggundulan hutan. Gangguan kesehatan: 1) Faktor Lingkungan Biologis, 2) Faktor lingkungan kimia, 3) Faktor lingkungan fisik.

Dampak akses pelayanan kesehatan terhadap derajat kesehatan, puskesmas berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan. Jarak dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ditempat pelayanan kesehatan, makin dekat tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan dipusat pelayanan tersebut, begitupun sebaliknya makin jauh tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan makin sedikit pengunjung (Razak, 2007). Kesehatan lingkungan memiliki dampak terhadap derajat kesehatan/sanitasi, kesehatan lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terbentuknya derajat kesehatan masyarakat yang optimum pula. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui faktor lingkungan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan Lingkungan. Jika tidak melakukan pencegahan melalui lingkungan maka jumlah yang sakit akan lebih banyak.

Kekurangan zat gizi, khususnya energi dan protein, pada tahap awal menimbulkan rasa lapar dalam jangka waktu tertentu berat badan menurun yang disertai dengan kemampuan (produktivitas) kerja. Kekurangan yang berlanjut akan mengakibatkan keadaan gizi kurang dan gizi buruk. Bila tidak ada perbaikan konsumsi energi dan protein yang mencukupi akhirnya akan mudah terserang infeksi (penyakit) (Drajat Martianto, 1992).

Penyakit tidak menular, yaitu hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain dilakukan melalui pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Posbindu-

PTM) yang merupakan upaya monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular di masyarakat.

Dampak PIS-PK, pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Undang-Undang No. 23 Tahun 2014). Terdapat lima fungsi keluarga, salah satunya adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (The Health Care Function) (Friedman, M.R., 1998). Fungsi ini adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) mengintegrasikan pelaksanaan program melalui pendekatan 6 komponen utama dalam penguatan sistem kesehatan (six building blocks), yaitu penguatan upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, sistem informasi kesehatan, akses terhadap ketersediaan obat esensial, pembiayaan dan kepemimpinan atau pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Pengalaman kehamilan, resiko kehamilan ini bersifat dinamis karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat beresiko tinggi. Jika status kesehatan ibu hamil buruk, misalnya menderita anemia maka bayi yang dilahirkan beresiko lahir dengan berat badan rendah, yang memiliki resiko kesakitan seperti infeksi saluran nafas bagian bawah dan kematian yang lebih tinggi dari pada bayi yang dilahirkan dengan berat badan normal. Bagi ibu sendiri anemia ini meningkatkan resiko pendarahan pada saat persalinan dan pasca persalinan, gangguan kesehatan yang dapat menurunkan derajat kesehatannya, bahkan resiko kematian (kusmiyati, 2009). Pengalaman Persalinan, gangguan yang ringan seperti post partum blues bisa terjadi pada hari-hari pertama pasca persalinan (masa nifas) dan umumnya akan membaik dengan sendirinya dalam beberapa jam atau beberapa hari (Murwati,dkk, 2014). Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan

kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung sekitar 6 minggu (Prawiroharjo, 2001).

Perilaku pemberian ASI, balita yang tidak pernah diberi ASI lebih banyak mengalami keluhan kesehatan sampai terganggunya aktivitas sehari-hari dibanding yang diberi ASI. Balita yang tidak pernah mendapat ASI, memiliki risiko mengalami keluhan kesehatan 1,60 kali, peluang tidak mengalami keluhan kesehatan. Sementara risiko balita yang tidak pernah diberi ASI mengalami keluhan kesehatan sampai mengganggu aktivitas sehari-hari 1,31 kali peluang tidak mengalami keluhan kesehatan. Akibat dari rendahnya cakupan imunisasi menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita cenderung mengalami peningkatan. Beberapa penyakit menular muncul yang dulunya sudah mulai berkurang, seperti penyakit campak, hepatitis B, TB dan bahkan kembali muncul penyakit difteri.

Masalah gangguan kesehatan masyarakat terutama meliputi penyakit menular, kelainan-kelainan yang disebabkan oleh ke-kurangan gizi, pencemaran lingkungan hidup, serta masalah obat-obatan, makanan, dan kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL 1) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan analisis situasi melalui identifikasi masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara?

C. Maksud Dan Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan pengalaman terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat di lapangan yang sebenarnya serta mencoba melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan teori dan praktek yang telah diperoleh di kampus.

Mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Melalui kegiatan PBL ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya;
- b. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya;
- c. Melakukan identifikasi, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat berdasarkan data dasar yang telah dikumpulkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat;
- d. Membuat laporan PBL I;
- e. Menyeminarkan hasil kegiatan di lokasi PBL.

D. Manfaat PBL

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.

4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografis Dan Demografi

1. Keadaan geografis

Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari adapun batas-batas Wilayah Kelurahan Benua Nirae yaitu :

- a. Di Sebelah Utara berbatasan dengan: Kelurahan Abeli, Kec. Abeli
- b. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kawasan Hutan, Kec. Konse
- c. Di Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Matabubu, Kec. Poasia
- d. Disebelah timur berbatasan dengan: Kelurahan Tobimeita, Kec. Abeli.

Kelurahan Benua Nirae terletak di wilayah Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kelurahan Benua Nirae merupakan salah satu kelurahan dalam kecamatan Abeli. Luas kelurahan Benua Nirae mencapai ± 350 Ha/m², dengan jarak tempuh ke Kota ± 18 KM dan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 18 KM.

1) Iklim

Iklim kelurahan Benua Nirae sebagaimana kelurahan lain bila Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Sebagai wilayah tropis, kecamatan abeli mengalami musim kemarau pada bulan januari sampai dengan mei dan pada bulan April sampai dengan juni terjadi musim penghujan. Bulan juli sampai dengan agustus sebagai musim pancaroba/peralihan. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola kehidupan yang ada di Kelurahan Benua Nirae.

Kelurahan Benua Nirae terdiri dari 4 RW dan 8 RT dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap Kelurahan terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Kelurahan Benua Nirae
Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019**

| No. | Nama RT | Jumlah Jiwa | | Total | Kepala Keluarga |
|--------------|---------|-------------|------------|-------------|-----------------|
| | | L | P | | |
| 1. | RT I | 97 | 89 | 186 | 43 |
| 2. | RT II | 120 | 133 | 253 | 65 |
| 3. | RT III | 143 | 137 | 280 | 65 |
| 4. | RT IV | 111 | 97 | 208 | 57 |
| 5. | RT V | 101 | 138 | 239 | 62 |
| 6. | RT VI | 87 | 79 | 166 | 51 |
| 7. | RT VII | 160 | 149 | 309 | 88 |
| 8. | RT VIII | 134 | 134 | 268 | 74 |
| Total | | 953 | 956 | 1909 | 505 |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2017

2) Keadaan Demografis

- a. Jumlah penduduk : 1.909 jiwa
- b. Laki-laki : 953 jiwa
- c. Perempuan : 956 jiwa
- d. Jumlah KK : 505 KK

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan
Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019**

| No. | Jenis kelamin | Jumlah (n) | (%) |
|--------------|---------------|-------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 953 | 50 |
| 2. | Perempuan | 956 | 50 |
| Total | | 1909 | 100 |

Sumber: Data Primer, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Kelurahan sebanyak 1.912 jiwa dimana jumlah laki-laki yaitu 953 Jiwa (50%) dan jumlah perempuan yaitu

956 jiwa (50%). Perbandingan distribusi responden dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang jumlahnya sama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Benua Nira diketahui bahwa Kelurahan Benua Nira didiami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Muna.

2. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Benua Nira

a. Data Personil Perangkat :

1. Kepala Kelurahan : Arwan Laura, SE
2. Sekretaris Kelurahan : Ceng, S.Si
3. Kepala Seksi:
 - a) Seksi Pemerintahan : Risnawati, S.Si
 - b) Seksi PMD : Irdawati, S.Sos
 - c) Seksi Trantib : Agus Mosilu, SH
4. Staf:
5. Ketua RW I : Ahmad Gundul
 - a. RT 1 : Malik, S.Si
 - b. RT 2 : La Ode Kaake
6. Ketua RW II : LM Adlu R. Gafar, SH
 - a. RT 3 : Suparno, S.Pd
 - b. RT 4 : Sitti Nur Ikrawati
7. Ketua RW III : Samsudin. R
 - a. RT 5 : La Ndiadia
 - b. RT 6 : La Ode Afu
8. Ketua RW IV : Halimun
 - a. RT 7 : La Samuna
 - b. RT 8 : La Ode Maami

Dari struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Kelurahan Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2017.

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Pada suatu lingkungan terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem yakni komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya, yakni hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya. Sedangkan komponen abiotik adalah benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di sebuah lingkungan yakni mencakup tanah, air, api, batu, udara, dan lain sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Benua Nirae dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Kelurahan Benua Nirae, berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa sebagian besar rumah penduduk bermaterial

permanen dan semi permanen serta menggunakan lantai tehel, dan selebihnya menggunakan lantai semen sehingga kedap air. Langit-langit hampir sebagian tidak menggunakan plafon, dinding dan lantai rumah yang mayoritas kedap air menunjukkan status rumah penduduknya memenuhi syarat sebagai rumah sehat.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Benua Nirae pada umumnya berasal dari 2 sumber, sumber yang paling utama adalah mata air yang diolah menjadi Air Ledeng/Pdam dan sebagian kecil menggunakan sentesa (mata air) Sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh masyarakat di Kelurahan Benua Nirae, oleh sebab itu secara umum sumber air bersih di Kelurahan Benua Nirae layak untuk dikonsumsi. Namun ada beberapa masyarakat yang biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Benua Nirae menggunakan jamban bertipe leher angsa dan sebagian masyarakat sudah menggunakan jamban sendiri tanpa septink tank, dan sebagian kecil masyarakat lain masih menggunakan jamban Bersama/WC Cemplung. Dengan demikian jamban keluarga di Kelurahan Benua Nirae dapat dikatakan memenuhi syarat jamban sehat.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah pada tanah yang belum digali atau di pekarangan dan jika sudah bertumpuk lalu dibakar, ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup. Hal ini dikarenakan beberapa tempat sampah/bak sampah dipinggir jalan dihancurkan karena tidak adanya mobil pengangkut sampah, akibatnya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pada umumnya tidak memenuhi syarat yakni air limbah tersebut dari rumah masyarakat dialirkan langsung ke pekarangan belakang rumah.

5) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat di Kelurahan Benua Nirae dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat ketika kami melakukan pendataan dan observasi langsung, serta pertemuan sosialisasi dan penentuan prioritas masalah, masyarakatnya sangat merespon, menyambut baik dengan antusias yang jauh diluar opini kami mengenai orang-orang di kota pada umumnya.

Masyarakatnya mau diajak bekerjasama dan membantu serta berpartisipasi di dalam kegiatan yang kami lakukan selama PBL I, Ini dikarenakan hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda sangat baik, jadi tidak begitu sulit mengambil hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

6) Lingkungan Biologi

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Kelurahan Benua Nirae bahwa lingkungan biologinya sebagian kecil masih ada kotoran hewan terdapat di sekitar rumah masyarakat yang dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri.

2. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) merukan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaaruhi.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 (empat) unsur

pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

3. Pelayanan Kesehatan

a) Fasilitas Kesehatan

Kelurahan Kelurahan Benua Nirae merupakan Kelurahan yang relatif cukup dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan, yakni puskesmas Kecamatan Abeli. Dimana puskesmas tersebut terletak di kecamatan Abeli sedangkan posyandu berada tepat di belakang Kantor Kelurahan, keberadaan Puskesmas dan posyandu dinilai sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas maupun posyandu tersebut tidak memungut biaya yang tinggi, perilaku dokter dan perawat serta petugas puskesmas yang ramah, hasil pengobatan yang memuaskan, dan juga waktu tunggu yang relatif sebentar yang tentu mempengaruhi intensitas penerimaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Benua Nirae serta memberikan pelayanan dengan kualitas prima terhadap masyarakat.

Untuk fasilitas kesehatan di Posyandu masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung yang hadir dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Benua Nirae sudah cukup memadai.

Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Fasilitas Kesehatan | Jumlah |
|------------|----------------------------|---------------|
| 1. | Posyandu | 2 unit |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2019

b) Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Benua Nirae termasuk jumlah tenaga, yakni hanya terdiri dari 1 orang bidan kelurahan.

Hal ini akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan di kelurahan Benua Nirae dan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Tenaga Kesehatan | Jumlah |
|-----|------------------|----------|
| 1. | Bidan kelurahan | 1 orang |
| 2. | Dukun terlatih | 1 orang |
| 3. | Kader posyandu | 10 orang |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2019

Tenaga kesehatan di Kelurahan Benua Nirae berjumlah 11 orang. Akan tetapi, jumlah tersebut belum memenuhi standar pada pelayanan kesehatan. Dimana ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, perawat, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Benua Nirae belum memadai.

c) Sepuluh besar penyakit tertinggi

Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penyakit | Jumlah |
|-----|-----------------|---------------|
| 1. | Hipertensi | 126 penderita |
| 2. | ISPA | 116 penderita |
| 3. | Faringitis Akut | 78 penderita |
| 4. | Tonsilitis | 49 penderita |
| 5. | Commond Cold | 37 penderita |
| 6. | Gasritis Akut | 34 penderita |
| 7. | Mialgia | 31 penderita |
| 8. | Diare | 27 penderita |
| 9. | Influenza | 25 penderita |
| 10 | Gout Arthritis | 25 penderita |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2019

1) Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan.

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25.8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia.

Menurut American Heart Association {AHA}, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, muntah (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan.

2) ISPA

ISPA adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya kuman mikroorganisme (bakteri

dan virus) ke dalam organ saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari, dan juga disebabkan oleh keadaan lingkungan yang buruk, sehingga terjadi gangguan terhadap sistem pernapasan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneksa saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (*respiratory tract*).
- b. Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

3) Faringitis Akut

Faringitis adalah inflamasi atau peradangan pada faring, yakni salah satu organ di dalam tenggorokan yang menghubungkan rongga belakang hidung dengan bagian belakang mulut. Dalam kondisi ini, tenggorokan akan terasa gatal dan sulit menelan.

Sebagian besar kasus faringitis disebabkan oleh virus, dan beberapa kasus lainnya disebabkan oleh bakteri, seperti bakteri grup *A streptococcus*. Faringitis karena virus atau bakteri ini dapat menular pada orang lain. Penyebaran tersebut bisa terjadi melalui udara (misalnya menghirup butiran air ludah atau sekresi hidung yang dikeluarkan oleh

penderita) atau melalui benda-benda yang sudah terkontaminasi oleh virus dan bakteri.

Faringitis karena virus lebih rentan menular jika seseorang bersama penderita faringitis dalam satu ruangan dengan ventilasi yang buruk. Sedangkan faringitis karena bakteri dapat menyebar dengan cepat di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja pada musim pancaroba. Penyakit faringitis umumnya dapat pulih dalam waktu 3 hingga 7 hari. Penanganan dapat dilakukan melalui pengobatan mandiri di rumah atau pemberian obat dari dokter.

4) Tonsilitis Akut

Tonsilitis adalah suatu peradangan pada tonsil (amandel). Tonsillitis merupakan infeksi dan radang pada amandel yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme (bakteri dan virus) yang menyerang tenggorokan. Virus yang menyebabkan radang amandel biasanya berasal dari coxsackie virus, adenovirus atau Epstein-Barr virus, sedangkan bakteri yang menyebabkan radang amandel biasanya berasal Group A Streptococcus.

Tonsillitis adalah peradangan pada tonsil. Tonsil berbentuk oval, terletak di belakang tenggorokan pada masing – masing sisi tenggorokan. Tonsil berfungsi sebagai pusat pertahanan tubuh dari serangan infeksi bakteri dan virus. Sebagai salah satu pusat pertahanan tubuh, tonsil seringkali mengalami peradangan dan pembengkakan yang disebut sebagai tonsillitis. Tonsil dianggap sebagai barisan pertama sistem pertahanan tubuh terhadap bakteri dan virus yang masuk ke mulut. Fungsi inilah yang dapat membuat tonsil sangat rentan terhadap infeksi dan peradangan.

5) Common Cold

Common Cold adalah infeksi primer dinosafaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini dapat dijumpai pada bayi dan anak. Dibedakan istilah nosafaring akut untuk anak dan common cold untuk orang dewasa oleh karena manifestasi klinis penyakit ini pada

orang dewasa dan anak berlainan. Pada anak infeksi lebih luas. Mencakup daerah sinus paranasa, telinga tengah, disamping nosafaring, disertai dengan demam yang tinggi. Pada orang dewasa infeksi mencakup daerah terbatas dan biasanya tidak disertai demam yang tinggi (Ngastiyah, 1997 : 12).

Pada dasarnya penyakit batuk dan pilek pada bayi maupun balita dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sebagian besar penyebabnya adalah virus. Selain virus batuk dan pilek serta demam tidak saja dipengaruhi oleh virus tetapi dapat juga disebabkan oleh bakteri (Danarti, 2010 : 2-5).

6) Gastritis Akut

Gastritis merupakan penyakit pada lambung yang terjadi akibat peradangan dinding lambung. Pada dinding lambung atau lapisan mukosa lambung ini terdapat kelenjar yang menghasilkan asam lambung dan enzim pencernaan yang bernama pepsin. Untuk melindungi lapisan mukosa lambung dari kerusakan yang diakibatkan asam lambung, dinding lambung dilapisi oleh lendir (mukus) yang tebal. Apabila mukus tersebut rusak, dinding lambung rentan mengalami peradangan.

Gastritis terjadi akibat peradangan pada dinding lambung. Dinding lambung tersusun dari jaringan yang mengandung kelenjar untuk menghasilkan enzim pencernaan dan asam lambung. Selain itu, dinding lambung juga dapat menghasilkan lendir (mukus) yang tebal untuk melindungi lapisan mukosa lambung dari kerusakan akibat enzim pencernaan dan asam lambung. Rusaknya mukus pelindung ini dapat menyebabkan peradangan pada mukosa lambung.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan rusaknya mukus pelindung, adalah:

- a) Infeksi bakteri. Infeksi bakteri merupakan salah satu penyebab gastritis yang cukup sering terjadi, terutama di daerah dengan kebersihan lingkungan yang kurang baik. Bakteri yang dapat

menyebabkan infeksi pada lambung dan menimbulkan gastritis, cukup banyak jenisnya. Namun, yang paling sering adalah bakteri *Helicobacter pylori*. Selain dipengaruhi faktor kebersihan lingkungan, infeksi bakteri ini juga dipengaruhi oleh pola hidup dan pola makan.

- b) Pertambahan usia. Seiring bertambahnya usia, lapisan mukosa lambung akan mengalami penipisan dan melemah. Kondisi inilah yang menyebabkan gastritis lebih sering terjadi pada lansia dibandingkan orang yang berusia lebih muda.
- c) Berlebihan mengonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol dapat mengikis lapisan mukosa lambung, terutama jika seseorang sangat sering mengonsumsinya. Pengikisan lapisan mukosa oleh alkohol dapat menyebabkan iritasi dan peradangan pada dinding lambung, sehingga mengakibatkan terjadinya gastritis, terutama gastritis akut.
- d) Terlalu sering mengonsumsi obat pereda nyeri. Obat pereda nyeri yang dikonsumsi terlalu sering dapat menghambat proses regenerasi lapisan mukosa lambung, yang berujung pada cedera dan pelemahan dinding lambung, sehingga lebih mudah mengalami peradangan. Beberapa obat pereda nyeri yang dapat memicu gastritis jika dikonsumsi terlalu sering, adalah aspirin, ibuprofen, dan naproxen.
- e) Autoimun. Gastritis juga dapat terjadi karena dipicu oleh penyakit autoimun. Gastritis jenis ini disebut gastritis autoimun. Gastritis autoimun terjadi pada saat sistem imun menyerang dinding lambung, sehingga menyebabkan peradangan.

Secara umum, gastritis dibagi menjadi dua jenis, yaitu gastritis akut dan kronis. Dikatakan gastritis akut ketika peradangan pada lapisan lambung terjadi secara tiba-tiba. Gastritis akut akan menyebabkan nyeri ulu hati yang hebat, namun hanya bersifat sementara. Sedangkan pada

gastritis kronis, peradangan di lapisan lambung terjadi secara perlahan dan dalam waktu yang lama. Nyeri yang ditimbulkan oleh gastritis kronis merupakan nyeri yang lebih ringan dibandingkan dengan gastritis akut, namun terjadi dalam waktu yang lebih lama dan muncul lebih sering. Peradangan kronis lapisan lambung ini dapat menyebabkan perubahan struktur lapisan lambung dan berisiko berkembang menjadi kanker. Selain berisiko menimbulkan kanker, gastritis juga dapat menyebabkan pengikisan lapisan lambung. Pengikisan lapisan lambung ini dikenal dengan gastritis erosif, yang dapat menyebabkan terjadinya luka dan perdarahan pada lambung. Gastritis tipe erosif lebih jarang terjadi dibandingkan gastritis non erosif.

7) Mialgia

Myalgia adalah bahasa medis dari nyeri otot, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *myo* yang berarti otot dan *algos* yang berarti nyeri. Oleh karena itu, myalgia berarti nyeri pada otot atau dalam bahasa masyarakat disebut dengan pegal-pegal. Seluruh tubuh kita dilingkupi otot, maka nyeri otot juga dapat terjadi dimana saja. Myalgia merupakan keluhan yang sangat sering terjadi dan hampir semua orang pernah mengalami myalgia, walaupun lokasi nyeri ototnya berbeda-beda, tergantung dari aktivitas dan penyebabnya. Sebagai contoh, pada karyawan kantoran yang sering duduk lama berjam-jam di depan meja atau sopir, sering mengeluhkan nyeri otot di daerah pinggang. Pekerja bangunan atau buruh sering mengeluhkan nyeri otot di daerah bahu. Penjaga toko atau sales sering mengeluhkan nyeri otot di daerah tungkai bawah.

Gejala lain yang dapat menyertai myalgia antara lain : demam, bengkak di lokasi nyeri, kemerahan, lemas, nyeri pada sendi-sendi gejala di atas, tidak selalu muncul semua, hal ini sesuai dengan hal apa yang menyebabkan myalgia, sebagai contoh ketika penyebabnya adalah infeksi umum seperti sakit flu atau DBD, maka keluhan demam akan menyertai. Sedangkan ketika hanya kelelahan, maka gejala yang mnuncul hanya nyeri

otot dan mungkin lemas. Dan begitu seterusnya. Penyebab Myalgia adalah nyeri pada otot dapat timbul karena otot pada lokasi tersebut tegang atau kaku. Beberapa hal yang dapat menyebabkan ketegangan otot sampai menimbulkan nyeri diantaranya :

a) Terlalu banyak digunakan (*overuse*)

Aktivitas yang terlalu banyak terutama menggunakan otot tertentu, akan menyebabkan otot tersebut menjadi nyeri. Aktivitas yang terlalu banyak tidak sebanding dengan pasokan oksigen dari pembuluh darah, sehingga terjadi penumpukan asam laktat pada otot. Asam laktat inilah yang menyebabkan otot menjadi nyeri.

b) Trauma atau cedera

Pada saat melakukan aktivitas fisik dengan posisi yang salah, dapat menyebabkan otot menjadi cedera, kemudian timbul nyeri. Nyeri otot yang timbul karena adanya trauma ini biasanya bersifat lokal atau hanya pada satu daerah.

c) Faktor psikis

Nyeri otot juga dipengaruhi oleh faktor psikis seseorang. Adanya stress atau depresi dapat menyebabkan seseorang mengeluhkan nyeri-nyeri otot. Penyakit penyebab myalgia Nyeri otot juga dapat timbul karena dipengaruhi oleh kondisi medis seseorang atau pengaruh dari penyakit tertentu. Sebagai contoh :

- 1) Adanya proses inflamasi atau bahkan infeksi. Apabila ada inflamasi atau infeksi, nyeri otot biasanya menjalar ke seluruh tubuh. Sebagai contoh : pada saat flu karena infeksi virus, kita dapat merasakan nyeri-nyeri di seluruh tubuh.
- 2) Adanya penyakit autoimun seperti *Systemic Lupus Erythematosus*, *Dermatomyositis*, dan *Polymyositis*.

- 3) Penggunaan obat-obatan tertentu, seperti golongan statin, obat anti-hipertensi ACE Inhibitor, atau golongan narkotik kokain.
- 4) Gangguan pada kelenjar tiroid, bisa hipotiroid atau hipertiroid.
- 5) Hipokalemia, dimana kadar kalium di dalam tubuh rendah.
- 6) Penyakit fibromyalgia, dimana terjadi nyeri otot kronis.

Nyeri otot biasanya memberikan hasil yang baik dengan pengobatan yang dapat dilakukan sendiri di rumah. Beberapa hal yang dapat dilakukan sendiri untuk meredakan ketegangan otot, baik itu karena trauma atau terlalu banyak aktivitas diantaranya :

- 1) Mengistirahatkan area tubuh yang dirasakan nyeri
- 2) Menggunakan obat penghilang nyeri yang dijual bebas, seperti ibuprofen
- 3) Menggunakan krim oles untuk meredakan ketegangan otot
- 4) Kompres dingin (atau menggunakan air es) pada daerah yang nyeri untuk mengurangi proses inflamasi
- 5) Melakukan olahraga yang dapat menghilangkan stress seperti meditasi atau yoga
- 6) Tidak mengangkat beban berlebih terutama pada daerah yang mengalami nyeri

Pada umumnya myalgia bukanlah suatu kondisi medis yang serius, dapat sembuh sendiri atau menggunakan pengobatan sendiri di rumah. Namun apabila myalgia tidak kunjung sembuh, maka pasien harus segera mengunjungi dokter untuk dicari penyebab utama dari myalgianya. Myalgia dapat menjadi suatu tanda ada sesuatu yang bermasalah di dalam tubuh. Beberapa kondisi yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Nyeri tidak membaik setelah beberapa hari dengan pengobatan sendiri di rumah
- 2) Nyeri otot yang berat muncul secara tiba-tiba, tanpa adanya penyebab yang jelas

- 3) Nyeri otot disertai dengan kemerahan, bengkak, atau peningkatan suhu tubuh
 - 4) Myalgias yang timbul karena gigitan serangga
- 8) Diare

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 g atau 200 ml/24 jam. Definisi lain memakai kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali per hari. Buang air besar encer tersebut dapat/tanpa disertai lendir dan darah. Diare akut adalah diare yang onset gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari, sedang diare kronik yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari. Diare dapat disebabkan infeksi maupun non infeksi. Dari penyebab diare yang terbanyak adalah diare infeksi. Diare infeksi dapat disebabkan Virus, Bakteri, dan Parasit. Diare akut sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat.

Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita diare infeksi setiap tahunnya dan 1 dari 6 orang pasien yang berobat ke praktek umum menderita diare infeksi. Tingginya kejadian diare di negara Barat ini oleh karena foodborne infections dan waterborne infections yang disebabkan bakteri *Salmonella* spp, *Campylobacter jejuni*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens* dan *Enterohemorrhagic Escherichia coli* (EHEC). Di negara berkembang, diare infeksi menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Di Afrika anak-anak terserang diare infeksi 7 kali setiap tahunnya di banding di negara berkembang lainnya mengalami serangan diare 3 kali setiap tahun. Di Indonesia dari 2.812 pasien diare yang disebabkan bakteri yang datang

kerumah sakit dari beberapa provinsi seperti Jakarta, Padang, Medan, Denpasar, Pontianak, Makasar dan Batam yang dianalisa dari 1995 s/d 2001 penyebab terbanyak adalah *Vibrio cholerae* 01, diikuti dengan *Shigella* spp, *Salmonella* spp, *V. Parahaemolyticus*, *Salmonella typhi*, *Campylobacter Jejuni*, *V. Cholera non-01*, dan *Salmonella paratyphi A*.

9) Influenza

Flu atau influenza adalah infeksi virus yang menyerang hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penderita flu akan mengalami demam, sakit kepala, pilek, hidung tersumbat, serta batuk. Banyak orang mengira flu sama dengan batuk pilek biasa (*common cold*). Walaupun gejalanya mirip, kedua kondisi ini disebabkan oleh jenis virus yang berbeda. Gejala flu lebih parah dan menyerang secara mendadak, sedangkan gejala batuk pilek biasa cenderung ringan dan muncul secara bertahap. Flu merupakan penyakit yang mudah menular ke orang lain, terutama pada 3-4 hari pertama setelah penderita terinfeksi. Bahkan pada beberapa kasus, penderita flu dapat menularkan penyakitnya sebelum gejala muncul. Seseorang dapat tertular flu jika tidak sengaja menghirup percikan air liur di udara, yang dikeluarkan penderita ketika bersin atau batuk. Selain itu, menyentuh mulut atau hidung setelah memegang benda yang terkena percikan air liur penderita, juga bisa menjadi sarana penularan virus flu.

Gejala flu antara lain demam, pilek, hidung tersumbat, dan sakit kepala. Meskipun sama dengan gejala batuk pilek biasa, gejala flu terasa lebih parah dan sering kali menyerang tiba-tiba. Segeralah berobat ke dokter jika gejala di atas tidak kunjung membaik setelah dua minggu, atau membaik namun kemudian memburuk. Tindakan darurat perlu dilakukan bila gejala flu disertai sesak napas atau penurunan kesadaran. Flu ringan dapat diatasi dengan banyak beristirahat dan minum banyak cairan. Namun bila gejalanya berat, sebaiknya Anda segera memeriksakan diri ke dokter agar dapat diberikan obat untuk mempercepat kesembuhan dan mencegah komplikasi. Cara mencegah flu yang paling efektif adalah

menjalani vaksinasi influenza. Selain itu, Anda juga diajurkan untuk rajin cuci tangan serta menghindari berdekatan dengan penderita flu. Flu yang sembuh kemudian kambuh dan memburuk bisa menjadi tanda komplikasi serius, seperti paru-paru basah, gangguan jantung, meningitis, atau infeksi virus pada otak.

10) Gout Arthritis

Merupakan bentuk arthritis inflamatorik yang terjadi pada individu dengan kadar asam urat darah yang tinggi. Asam urat ini dapat membentuk kristal dengan bentuk, seperti jarum di sendi sehingga menyebabkan serangan gout yang sangat nyeri, disertai kemerahan, bengkak, dan hangat di area tersebut.

Gejala arthritis gout meliputi:

- 1) Nyeri yang tiba-tiba dan parah pada sendi, biasanya di tengah malam atau dini hari
- 2) Nyeri di sendi. Itu juga bisa hangat pada saat disentuh dan terlihat merah atau ungu
- 3) Kekakuan pada sendi menyebabkan terbatasnya pergerakan
- 4) Sendi yang paling sering terkena ialah sendi jempol kaki, pergelangan kaki, lutut, siku, pergelangan tangan, dan jari-jari tangan

Jika arthritis gout tidak diobati dalam jangka waktu yang lama, maka kristal dapat membentuk gumpalan di bawah kulit di sekitar sendi. Mereka disebut tophi. Mereka tidak sakit, tetapi dapat mempengaruhi cara penampilan sendi. Jika kristal menumpuk di saluran kemih maka mereka dapat membentuk batu ginjal

Ada beberapa tahapan arthritis gout dan perbedaan gejala pada tiap tahapan:

- 1) Hiperurisemia asimtomatik adalah periode sebelum serangan asam urat pertama. Tidak ada gejala, tetapi kadar asam urat darah tinggi dan kristal mulai terbentuk di sendi.
- 2) Arthritis gout akut atau serangan asam urat terjadi ketika sesuatu (seperti makan dan minum) menyebabkan kadar asam urat untuk melonjak dan menyebabkan berdesakannya kristal yang telah terbentuk di sendi yang memicu serangan. Peradangan dan rasa sakit yang ditimbulkan biasanya menyerang pada malam hari dan berlangsung selama delapan sampai 12 jam berikutnya. Gejala mereda setelah beberapa hari dan kemungkinan hilang dalam seminggu hingga 10 hari. Beberapa orang tidak pernah mengalami serangan kedua, tetapi diperkirakan 60 persen orang yang mengalami serangan asam urat akan mengalami serangan kedua dalam setahun. Secara keseluruhan, 84 persen mungkin memiliki serangan lain dalam tiga tahun.
- 3) Arthritis gout interval adalah waktu antara serangan. Meskipun tidak ada rasa sakit, tetapi asam urat tidak hilang. Peradangan walau dalam tingkat rendah, tetapi dapat merusak sendi. Ini adalah waktu untuk mulai mengelola gout melalui perubahan gaya hidup dan pengobatan. Selain itu, untuk mencegah serangan di masa depan atau terjadinya gout kronis.
- 4) Arthritis gout kronis berkembang pada orang dengan gout yang kadar asam uratnya tetap tinggi selama beberapa tahun. Serangan menjadi lebih sering dan rasa sakit mungkin tidak hilang seperti dulu. Kerusakan sendi dapat terjadi, sehingga dapat menyebabkan hilangnya mobilitas. Dengan manajemen dan perawatan yang tepat, tahap ini dapat dicegah.

Arthritis gout terjadi ketika kristal urat menumpuk di sendi, kondisi ini menyebabkan peradangan dan rasa sakit yang hebat dari serangan asam urat. Kristal urat dapat terbentuk ketika seseorang memiliki kadar

asam urat yang tinggi dalam darah. Tubuh menghasilkan asam urat ketika memecah purin, yakni zat yang ditemukan secara alami di tubuh. Purin juga ditemukan pada makanan tertentu, seperti steak, daging organ, dan makanan laut. Makanan lain juga mempromosikan kadar asam urat yang lebih tinggi, seperti minuman beralkohol, terutama bir, dan minuman yang dimaniskan dengan gula buah (fruktosa). Biasanya, asam urat larut dalam darah dan melewati ginjal ke dalam urin. Namun, kadang-kadang tubuh memproduksi terlalu banyak asam urat atau ginjal mengeluarkan terlalu sedikit asam urat. Ketika ini terjadi, asam urat dapat menumpuk, membentuk kristal urat yang tajam dan membutuhkan, seperti urat di jaringan sendi atau sekitarnya yang menyebabkan rasa sakit, peradangan, dan pembengkakan.

C. Faktor Sosial Dan Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Benua Nirae adalah mayoritas Agama Islam. Aktifitas keagamaan di Kelurahan Benua Nirae khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Benua Nirae yaitu dua buah masjid yang berada di RT. 03 dan RT. 08. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam. Bukan hanya itu, kebanyakan masyarakat Kelurahan Benua Nirae juga selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Benua Nirae mayoritas suku Muna. Kemasyarakatan di Benua Nirae ini hampir semua memiliki hubungan keluarga yang dekat, Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Benua Nirae dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh Seksi dan Staf Kelurahan lainnya seperti Sekretaris Kelurahan, Seksi Kelurahan, Staf dan Ketua RW 1, RW 2, RW 3, serta RW 4. Ketua RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh masyarakat yang ada. Sarana yang terdapat di Kelurahan Benua Nirae yaitu:

a) Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Benua Nirae yaitu TK dan SD yang terletak di RT 3 dan RT 5.

b) Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Benua Nirae terdapat 2 unit posyandu yang terdapat di RT 03 dan 05. Masyarakat Benua Nirae masih bernaung di puskesmas Abeli, karena di Benua Nirae belum ada puskesmas.

c) Sarana Peribadatan

Masyarakat di Kelurahan Benua Nirae yang Mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di RT 3 dan RT 8.

d) Sarana Olahraga

Di Kelurahan Benua Nirae terdapat 1 unit lapangan bulu tangkis sekaligus tempat senam. Kegiatan senam dilakukan setiap hari Rabu pagi terletak di RT 3, tepatnya di depan Kantor Lurah Benua Nirae.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 16 Juli 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Benua Nirae.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan daftar hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Benua Nirae untuk dijadikan salahsatu indikator penilaian.
4. Pembuatan jadwal piket membersihkan dan memasak dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung yang datang di posko 9 Kelurahan Benua Nirae.
6. Pembuatan buku keluar dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) peserta PBL I Kelompok 9 (Sembilan) yang keluar dengan tujuan tertentu.
7. Pembuatan tata tertib Kelompok 9 (Sembilan) pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengontrol aktivitas peserta PBL I Kelompok 9 agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
8. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak

terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer di rumah masyarakat dan merupakan bentuk penggambaran status PIS-PK setiap rumah tangga di Kelurahan Benua Nirae.

9. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari ketiga untuk meninjau lokasi kelurahan Benua Nirae secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Benua Nirae.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
10. Pertemuan/sosialisasi dengan aparat kelurahan dan masyarakat bertempat di Kantor Kelurahan Benua Nirae. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan aparat kelurahan dan warga masyarakat serta memperkenalkan tujuan kedatangan peserta PBL, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
11. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 3 Juli sampai 16 Juli 2019. Dimana 4 Juli 2019 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 8 Juli, dilakukan pengambilan data primer germas. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan di Kelurahan Benua Nirae yang terdiri dari 4 RW. Dimana, setiap RW memiliki 2 RT.

12. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 15.30 WITA bertempat di Kantor Kelurahan Benua Nira. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
13. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Benua Nira. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 4-10 Juli.
14. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Benua Nira secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan.

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019**

| No. | Jenis kelamin | Jumlah (n) | (%) |
|--------------|---------------|------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 10 | 10.0 |
| 2. | Perempuan | 90 | 90.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli tahun 2019 yang paling dominan adalah perempuan yaitu dengan 90 orang dengan persentase 90.0%. Sedangkan sisanya laki-laki dengan jumlah 10 orang dari jumlah 100 responden atau dengan persentase responden perempuan yaitu 10.0%.

b. Umur

Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Umur (tahun) | Total | |
|--------------|--------------|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | 17-23 | 11 | 11 |
| 2. | 24-30 | 20 | 20 |
| 3. | 31-37 | 19 | 19 |
| 4. | 38-44 | 19 | 19 |
| 5. | 45-51 | 14 | 14 |
| 6. | 52-58 | 9 | 9 |
| 7. | 59-65 | 4 | 4 |
| 8. | > 66 | 4 | 4 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 7, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Kelurahan Benua Nira, jumlah responden tertinggi berada di kelompok umur 24-30 tahun dengan jumlah 20 responden atau 20%, sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 59-65 dan > 66 dengan jumlah 4 responden atau 4%.

c. Status Perkawinan

Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Benua Nira dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Status Perkawinan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak kawin | 12 | 12 |
| 2. | Kawin | 83 | 83 |
| 3. | Cerai hidup | 1 | 1 |
| 4. | Cerai mati | 4 | 4 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 8, menunjukan bahwa distribusi responden yaitu status perkawinan yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 83 responden atau 83% dari seluruh responden, sedangkan yang berstatus cerai hidup dengan jumlah 1 responden atau 1% dari total 100 responden merupakan status responden paling sedikit. Selain itu, yang berstatus tidak kawin berjumlah 12 responden atau 12% dan status cerai mati berjumlah 4 responden atau 4%.

d. Jenis Pekerjaan

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota kendari Tahun 2019

| No. | Pekerjaan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|------------------|------------|----------------|
| 1. | Ibu Rumah Tangga | 60 | 60 |
| 2. | PNS | 2 | 2 |
| 3. | Karyawan Swasta | 3 | 3 |

| | | | |
|--------------|--------------------------------|------------|------------|
| 4. | Petani/Berkebun Miliki Sendiri | 8 | 8 |
| 5. | Wiraswasta/Pemilik Warung | 6 | 6 |
| 6. | Bergadang/Pemilik Warung | 5 | 5 |
| 7. | Buruh/Sopir/Tukang Ojek | 4 | 4 |
| 8. | Honorar | 1 | 1 |
| 9. | Pelajar | 5 | 5 |
| 10. | Tidak Bekerja | 4 | 4 |
| 11. | Lain-Lain | 2 | 2 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 9, menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 60 responden atau 60.0%, sementara itu terdapat 1 orang responden atau 1.0% yang bekerja sebagai Honorar. Selain itu pula juga terdapat responden yang tidak bekerja yakni 4 orang atau 4.0% dari total keseluruhan responden.

e. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2015). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) **Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan**

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kabupaten Kendari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No | Pernah Sekolah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 91 | 91 |
| 2. | Tidak | 9 | 9 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 10, data menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Benua Nirae sebanyak 91 atau 91.0% responden pernah mengenyam pendidikan, sedangkan sebanyak 9 responden atau 9.0% tidak pernah mengenyam pendidikan.

2) Tingkat Pendidikan yang Pernah Ditamatkan

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Benua Nirae Tahun 2019

| No. | Pendidikan Terakhir | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|------------|----------------|
| 1. | Pra Sekolah | 3 | 3.0 |
| 2. | SD | 32 | 32.0 |
| 3. | SMP | 27 | 27.0 |
| 4. | SMA | 21 | 21.0 |
| 5. | Universitas | 11 | 11.0 |
| 6. | Tidak Tahu | 6 | 6.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, Universitas dan Tidak Tahu. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 32 responden atau 32.0% dan yang paling sedikit yaitu Pra Sekolah sebanyak 3 responden atau 3.0%.

3) Keluarga yang Masih Sekolah

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

Distribusi responden menurut tingkat responden yang masih sekolah di Kelurahan Benua Nira dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Masih Membaca Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Masih Sekolah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 6 | 6.0 |
| 2. | Tidak | 94 | 94.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa 94.0% atau 94 responden masih sekolah dan sisanya 6.0% atau 6 responden tidak sekolah.

4) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang adalah sesuatu yang telah tertanam di dalam dirinya, kemampuan yang ia miliki dapat berkembang bila orang tersebut mau belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah

ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca perkata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Kemampuan membaca | Jumlah (n) | Persent (%) |
|--------------|-------------------|------------|--------------|
| 1. | Ya | 90 | 90.0 |
| 2. | Tidak | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa 90.0% atau 90 responden dapat membaca dan sisanya 10.0% atau 10 responden tidak tahu membaca.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel 15 :

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah Responden Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Kepemilikan Rumah | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------|------------------|----------------|
| 1. | Milik Sendiri | 87 | 87.0 |
| 2. | Milik Orang Tua/Keluarga | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Dari tabel 14, menunjukkan bahwa berdasarkan status kepemilikan rumah responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu rumah dengan status milik sendiri dengan 87 responden (rumah tangga) dengan

persentase 87.0%, dan yang paling sedikit yaitu milik orang tua/keluarga dengan 13 responden (rumah tangga) atau 13.0%.

b. Jumlah Ruangan/Kamar Di Rumah

Distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar responden di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar Dirumah Responden Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Jumlah Ruangan/Kamar Dirumah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| 1. | 2-4 | 37 | 37.0 |
| 2. | 5-7 | 52 | 52.0 |
| 3. | 8-10 | 9 | 9.0 |
| 4. | 11-13 | 2 | 2.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Dari tabel 15, menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah ruangan/kamar dirumah responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu rumah yang memiliki ruangan/kamar dirumah sebanyak 2-4 ruangan dengan 37 responden (rumah tangga) dengan persentase 37.0%, dan yang paling sedikit yaitu jumlah ruangan/kamar dirumah sebanyak 11-13 dengan 2 responden (rumah tangga) atau 2.0%.

c. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah masyarakat di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 16. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2019

| No. | Jenis rumah | Jumlah (n) | Persent (%) |
|-----|---------------|------------|-------------|
| 1. | Permanen | 49 | 49.0 |
| 2. | semi permanen | 21 | 21.0 |

| | | | |
|--------------|-------|------------|--------------|
| 3. | Papan | 30 | 30.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa 49.0% atau 49 responden memiliki rumah dengan jenis permanen, 21.0% atau 21 responden memiliki jenis rumah semi permanen, dan 30.0% atau 30 responden memiliki jenis rumah papan.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Benua Nira dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Jumlah Pendapatan | Nilai | |
|--------------|---------------------------|-------------------|--------------------|
| | | Jumlah (n) | Persent (%) |
| 1. | < Rp 500.000 | 9 | 9.0 |
| 2. | Rp 500.000 - Rp 1.500.000 | 63 | 63.0 |
| 3. | > Rp 1.500.000 | 28 | 28.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 17, menunjukan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 63 responden dengan persentase 63.0% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan < Rp 500.000 sebanyak 9 responden dengan persentase 9.0%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di kelurahan Benua Nira dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18. Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Benua Nira Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Pernyataan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 65 | 65.0 |
| 2. | Tidak | 35 | 35.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 18, dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 65 responden atau 65.0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 35 responden atau 35.0% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel 19 :

Tabel 19. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Tindakan pertama | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|------------|----------------|
| 1. | Istirahat | 19 | 19.0 |
| 2. | Minum obat warung | 22 | 22.0 |
| 3. | Minum jamu/ramuan | 1 | 1.0 |
| 4. | Dukun | 2 | 2.0 |
| 5. | Rumah Sakit | 3 | 3.0 |
| 5. | Puskesmas | 38 | 38.0 |
| 6. | Klinik | 3 | 3.0 |
| 7. | Dokter Praktek | 3 | 3.0 |
| 8. | Bidan Praktek/Bidan Desa | 7 | 7.0 |
| 9. | Lainnya | 2 | 2.0 |

| | | |
|--------------|------------|--------------|
| Total | 100 | 100.0 |
|--------------|------------|--------------|

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 19, dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Puday melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 54 responden (54.0%). Sedangkan tindakan pertama yang dilakukan oleh warga kelurahan Benua Nirae jika ada anggota keluarga yang sakit dengan pengobatan sendiri adalah berjumlah 46 responden (46.0%).

Dari 54 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, 38 responden (38.0%) pergi ke puskesmas dan yang paling banyak, paling sedikit dengan 3 responden (3.0%) pergi ke rumah sakit, klinik, dokter praktek, dan 7 respon (7.0%) pergi ke bidan praktek/bidan desa. Sedangkan 46 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 22 responden (22.0%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 1 responden (1.0%) melakukan tindakan minum ramuan jamu.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Kunjungan Ke Fasilitas | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Ya | 87 | 87.0 |
| 2. | Tidak | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa 87.0% atau 87 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan dan 13.0% atau 13 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan..

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2019

| No. | Waktu Kunjungan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------------|------------|----------------|
| | Tidak pernah | 12 | 12.0 |
| 1. | Sebulan yang lalu | 30 | 30.0 |
| 2. | Dua bulan yang lalu | 13 | 13.0 |
| 3. | Tiga bulan yang lalu | 13 | 13.0 |
| 4. | Lebih dari tiga bulan yang lalu | 19 | 19.0 |
| 5. | Tidak ingat | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 21, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 30 responden atau 30.0%, dan terdapat 13 responden atau 13.0% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan, serta terdapat responden yang tidak pernah ke fasilitas kesehatan yaitu 12 responden atau 12.0%.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah dapat dilihat pada tabel 22:

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Alasan Kunjungan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|---|------------|----------------|
| 1. | Tidak Pernah | 12 | 12.0 |
| 2. | Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri | 23 | 23.0 |

| | | | |
|--------------|---|------------|--------------|
| 3. | Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga | 7 | 7.0 |
| 4. | Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri | 31 | 31.0 |
| 6. | Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga | 23 | 23.0 |
| 7. | Rawat inap karena bersalin | 2 | 2.0 |
| 8. | Rawat inap karena sakit lain | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 22, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan dari diri sendiri dengan jumlah 31 responden atau 31.0%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 1 responden atau 1.0%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis Fasilitas | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak Pernah | 12 | 12.0 |
| 2. | Rumah Sakit | 8 | 8.0 |
| 3. | Puskesmas | 76 | 76.0 |
| 4. | Dokter p Praktek | 4 | 4.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 23, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah Puskesmas dengan jumlah 76 responden atau 76.0%. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 8 responden atau 8.0%, sedangkan 4.0% atau

sebanyak 4 responden berkunjung ke posyandu, serta responden yang tidak pernah ke fasilitas kesehatan sebanyak 12 responden (12.0%).

g. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan rumah di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|------------|----------------|
| 1. | 0 | 12 | 12.0 |
| 2. | 1000 | 19 | 19.0 |
| 3. | 1500 | 3 | 3.0 |
| 4. | 2000 | 47 | 47.0 |
| 5. | 3000 | 13 | 13.0 |
| 6. | 5000 | 1 | 1.0 |
| 7. | 6000 | 1 | 1.0 |
| 8. | 8000 | 1 | 1.0 |
| 9. | 9000 | 1 | 1.0 |
| 10. | 10000 | 1 | 1.0 |
| 11. | 11000 | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 24, dari 100 responden paling banyak ada pada 47 responden atau 47.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 2000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1.0% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden sebanyak 5000, 6000, 8000, 9000, 10000, dan 11000 meter.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 25 :

Tabel 25. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan dengan Menggunakan | Nilai | |
|--------------|--|------------|----------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Tidak Pernah | 12 | 12.0 |
| 2. | Kendaraan Pribadi | 39 | 39.0 |
| 3. | Angkutan Umum | 3 | 3.0 |
| 4. | Ojek | 45 | 45.0 |
| 5. | Jalan Kaki | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100,0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 24, dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan menggunakan ojek yaitu 45 responden atau 45.0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan jalan kaki yaitu 1 responden atau 1.0%.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada table 26:

Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Memuaskan Ke Fasilitas Kesehatan dengan Rumah Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Fasilitas yang memuaskan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak Pernah | 12 | 12.0 |
| 2. | Waktu tunggu | 7 | 7.0 |
| 3. | Biaya perawatan | 8 | 8.0 |

| | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|
| 4. | Perilaku dokter dan perawat | 21 | 21.0 |
| 5. | Perilaku staf lain | 5 | 5.0 |
| 6. | Hasil pengobatan | 36 | 36.0 |
| 7. | Fasilitas ruangan | 2 | 2.0 |
| 8. | Tidak ada | 5 | 5.0 |
| 9. | Lain-lain | 4 | 4.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan hasil pengobatan yang memuaskan dengan 36 responden atau 36.0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan fasilitas ruangan sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2.0%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Fasilitas yang Tidak memuaskan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Tidak Pernah | 12 | 12.0 |
| 2. | Waktu Tunggu | 31 | 31.0 |
| 3. | Biaya Perawatan | 2 | 2.0 |
| 4. | Fasilitas Ruangan | 2 | 2.0 |
| 5. | Tidak Ada | 53 | 53.0 |
| Total | | 100 | 100,0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan tidak ada yang tidak memuaskan dengan jumlah 53 responden atau 53.0%. Sedangkan responden

paling sedikit merasakan bahwa sebagai biaya perawatan dan fasilitas ruangan yang tidak memuaskan dengan responden ada 2 atau 2.0%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan.

Kepemilikan kartu asuransi kesehatan yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel 28:

Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemilik kartu jaminan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 80 | 80.0 |
| 2. | Tidak | 20 | 20.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 28, distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan dari 100 responden ada 80 responden atau 80.0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 20 responden atau 20.0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis asuransi kesehatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak punya | 20 | 20.0 |
| 2. | Askes | 4 | 4.0 |
| 3. | Jamsostek | 3 | 3.0 |
| 4. | Jamkesmas | 4 | 4.0 |
| 5. | BPJS | 40 | 40.0 |
| 6. | KIS | 29 | 29.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 29, di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 40 responden atau 40.0% memiliki BPJS, 20 responden atau 20.0% memiliki KIS, masing-masing 4 responden atau 4.0% memiliki askes dan jamkesmas dan 3 responden atau 3.0% memiliki jamkesmas.

4. Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

PIS-PK adalah upaya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Strategi ini dilakukan dengan mendatangi langsung rumah warga untuk melakukan pendataan penyakit sekaligus pemeriksaan kesehatan.

a. Program Keluarga Berencana (KB)

Distribusi responden menurut mengikuti program keluarga berencana (KB) di Kelurahan Benua Nirae dapat di lihat pada tabel 30:

Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Mengikuti Program KB | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | Ya | 52 | 52.0 |
| 2. | Tidak | 48 | 48.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 30, distribusi responden menurut Ibu yang mengikuti program KB dari 100 responden ada 52 responden atau 52.0% yang mengikuti program KB dan 48 responden atau 48.0% yang tidak mengikuti program KB.

b. Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut persalinan di fasilitas kesehatan di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 31:

Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Persalinana di Fasilitas Kesehatan Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Melakukan Persalinan di Fasilitas Kesehatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|-------------------|-----------------------|
| 1. | Ya | 37 | 37.0 |
| 2. | Tidak | 63 | 63.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 31, distribusi responden menurut Ibu yang mengikuti program KB dari 100 responden ada 63 responden atau 63.0% dan yang tidak melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 37 responden atau 37.0%.

c. Bayi Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Distribusi responden menurut bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap dapat dilihat pada tabel 32:

Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Bayi Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|-------------------|-----------------------|
| 1. | Ya | 84 | 84.0 |
| 2. | Tidak | 16 | 16.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 32, distribusi responden menurut bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap dari 100 responden ada 84 responden atau 84.0% yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 responden atau 16.0%.

d. Bayi Mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Distribusi responden menurut bayi mendapatkan ASI eksklusif di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 33:

Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Mendapatkan ASI Eksklusif | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 87 | 87.0 |
| 2. | Tidak | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 33, distribusi responden menurut bayi mendapatkan ASI eksklusif dari 100 responden ada 87 responden atau 87.0% yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 13 responden atau 13.0%.

e. Balita Mendapatkan Pemantauan Pertumbuhan (Posyandu)

Distribusi responden menurut balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan (Posyandu) di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 34:

Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Balita Mendapatkan Pemantauan Pertumbuhan (Posyandu) Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Balita Mendapatkan Pemantauan Pertumbuhan (Posyandu) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|------------|----------------|
| 1. | Ya | 79 | 79.0 |
| 2. | Tidak | 21 | 21.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 34, distribusi responden menurut balita yang mendapatkan pemantauan pertumbuhan dari 100 responden ada 79 responden

atau 79.0% yang mendapatkan pemantauan pertumbuhan (Posyandu) dan yang tidak mendapatkan pemantauan pertumbuhan (Posyandu) sebanyak 21 responden atau 21.0%.

f. Penderita Tuberkulosis Paru

Distribusi responden menurut apakah ada yang menderita tuberkulosis paru di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 35:

Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Penderita Tuberkulosis Paru Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penderita Tuberkulosis Paru | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 4 | 4.0 |
| 2. | Tidak | 96 | 96.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 35, distribusi responden menurut penderita tuberkulosis paru dari 100 responden ada 4 responden atau 4.0% yang menderita tuberkulosis paru dan yang tidak menderita tuberkulosis paru sebanyak 96 responden atau 96.0%.

g. Penderita Hipertensi

Distribusi responden menurut apakah ada yang menderita hipertensi di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 36:

Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Penderita Hipertensi Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penderita Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 28.0 | 28.0 |
| 2. | Tidak | 72.0 | 72.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 36, distribusi responden menurut penderita tuberkulosis paru dari 100 responden ada 28 responden atau 28.0% yang menderita hipertensi dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 72 responden atau 72.0%.

h. Penderita Gangguan Jiwa

Distribusi responden menurut penderita gangguan jiwa di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 37:

Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Penderita Gangguan Jiwa Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penderita Gangguan Jiwa | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 2 | 2.0 |
| 2. | Tidak | 98 | 98.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 37, distribusi responden menurut penderita gangguan jiwa dari 100 responden ada 2 responden atau 2.0% yang menderita gangguan jiwa dan yang tidak menderita gangguan jiwa sebanyak 98 responden atau 98.0%.

i. Perokok

Distribusi responden menurut apakah ada yang merokok di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 38:

Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Perokok Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penderita Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 60 | 60.0 |
| 2. | Tidak | 40 | 40.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 38, distribusi responden menurut perokok dari 100 responden ada 60 responden atau 60.0% yang merokok dan yang tidak merokok sebanyak 40 responden atau 40.0%.

j. Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Distribusi responden menurut anggota Jaminan Kesehatana Nasional (JKN) di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 39:

Tabel 39. Distribusi Responden Menurut Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penderita Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 79 | 79.0 |
| 2. | Tidak | 21 | 21.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 39, distribusi responden menurut anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari 100 responden ada 79 responden atau 79.0% yang menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan yang tidak menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 21 responden atau 21.0%.

k. Akses Sarana Air Bersih

Distribusi responden menurut akses sarana air bersih di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 40:

Tabel 40. Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Akses Sarana Air Bersih | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 98 | 98.0 |
| 2. | Tidak | 2 | 2.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 40, distribusi responden menurut akses sarana air bersih dari 100 responden ada 98 responden atau 98.0% yang memiliki akses sarana air bersih dan yang tidak memiliki akses sarana air bersih sebanyak 2 responden atau 2.0%.

l. Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban

Distribusi responden menurut Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban dapat dilihat pada tabel 41:

Tabel 41. Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Akses Sarana Air Bersih | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 94 | 94.0 |
| 2. | Tidak | 6 | 6.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 41, distribusi responden menurut Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban dari 100 responden ada 94 responden atau 94.0% yang Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban dan yang tidak Buang Air Besar (BAB) menggunakan jamban sebanyak 4 responden atau 4.0%.

m. Status PIS-PK

Distribusi responden menurut status PIS-PK di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 42 :

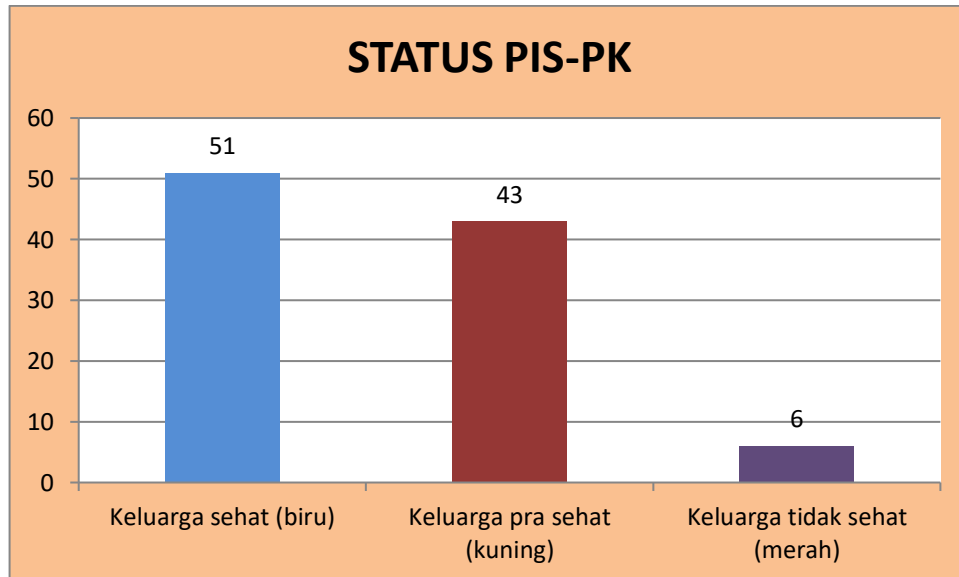
Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Kategori PIS-PK Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | PIS-PK Tatanan Rumah Tangga | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Keluarga sehat (biru) | 51 | 51.0 |
| 2. | Keluarga pra sehat (kuning) | 43 | 43.0 |
| 3. | Keluarga tidak sehat (merah) | 6 | 6.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 42, menunjukan bahwa dari 100 responden, responden yang masuk kategori PIS-PK yang paling banyak terdapat 51 responden atau 51.0% masuk kategori status PIS-PK keluarga sehat (biru), 43 responden atau 43.0% masuk kategori status PIS-PK pra sehat (kuning), serta terdapat 6 responden atau 6.0% masuk kategori PIS-PK merah (tidak sehat).

Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019



Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

5. KIA/KB & Imunisasi

Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 43 :

Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan Kehamilan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 24 | 24.0 |
| 2. | Tidak | 2 | 2.0 |
| 3. | Tidak memiliki bayi | 74 | 74.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 43, Ibu (responden) dan istri responden, yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yaitu 24 responden dengan presentase 24%, yang tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan 2 responden dengan presentase 2.0% dan 74 responden dengan presentase 74.0% tidak memiliki bayi.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Tabel 44. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan kehamilan pada jenis petugas kesehatan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki bayi | 74 | 74.0 |
| 2. | Dokter umum | 3 | 3.0 |
| 3. | Dokter spesialis kebidanan | 1 | 1.0 |
| 4. | Bidan | 22 | 22.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 44, distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 22% atau 22 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan, 3% atau 3 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dokter umum, 1% atau 1 responden yang memeriksakan

kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan dan selebihnya 74% atau 74 responden tidak memiliki bayi.

c. Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke 1 sampai ke 3

Distribusi responden yang pemeriksakan kehamilannya pada bulan ke 1 sampai bulan ke 3 dapat dilihat pada tabel 45 :

Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 1 sampai bulan ke 3 Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|------------|----------------|
| 1. | 1 | 11 | 11.0 |
| 2. | 2 | 2 | 2.0 |
| 3. | 3 | 7 | 7.0 |
| 4. | 98 | 80 | 80.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 45, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (1-3 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 11 responden atau 11%, 2 responden atau 2% melakukan pemeriksaaan sebanyak 2 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 7 responden atau 7% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (1-3 bulan umur kehamilan), 80 responden atau 80% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

d. Pemeriksaan kehamilan bulan ke 4 hingga bulan ke 6

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 46:

Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan 4 sampai bulan 6 Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 82 | 82.0 |
| 2. | 1 | 5 | 5.0 |
| 3. | 2 | 4 | 4.0 |
| 4. | 3 | 8 | 8.0 |
| 5. | 4 | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 46, pemeriksaan kehamilan sebanyak 1 kali (4-6 bulan umur kehamilan) dilakukan oleh 5 responden atau 5.0%, 4 responden atau 4% melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 8 responden atau 8% melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 3 kali (4-6 bulan umur kehamilan), 1 responden atau 1% melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali (4-6 bulan umur kehamilan), serta 82 responden atau 82% tidak tahu/tidak mengingat berapakah melakukan pemeriksaan kehamilannya.

e. Pemeriksaan Kehamilan bulan ke 7 sampai melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 47 :

Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan bulan ke 7 sampai Melahirkan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan (kali) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak Tahu/Tidak Mengingat | 79 | 79.0 |
| 2. | 1 | 7 | 7.0 |
| 3. | 2 | 4 | 4.0 |

| | | | |
|--------------|---|------------|--------------|
| 4. | 3 | 7 | 7.0 |
| 5. | 5 | 1 | 1.0 |
| 6. | 6 | 2 | 2.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 47, dapat dilihat bahwa 7 responden atau 7% melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali setelah umur 7 bulan kehamilan sampai melahirkan, 4 responden atau 4% melakukan 2 kali pemeriksaan, 7 responden atau 7% melakukan pemeriksaan sebanyak 3 kali, 1 responden atau 1% melakukan pemeriksaan sebanyak 5 kali pemeriksaan, 2 responden atau 2% melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali dan 79 responden atau 79% tidak tahu/tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan setelah umur 7 bulan sampai melahirkan.

f. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel 48 :

Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ditimbang berat badannya | 11 | 11.0 |
| 3. | Diukur tinggi badannya | 6 | 6.0 |
| 4. | Disuntik di lengan atas | 10 | 10.0 |
| 5. | Di ukur tekanan darahnya | 12 | 12.0 |
| 6. | Diukur/diraba perutnya | 12 | 12.0 |
| 7. | Diukur kadar Hbnya | 10 | 10.0 |
| 8. | Diperiksa/dites airkencing | 2 | 2.0 |
| 9. | Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe | 12 | 12.0 |

| | | | |
|--------------|----------------------------------|------------|--------------|
| 10. | Diberi tablet penambah vit A | 8 | 8.0 |
| 11. | Diberi penyuluhan | 6 | 6.0 |
| 12. | Tidak dilakukan pelayanan apapun | 7 | 7.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 48, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur tekanan darahnya, diukur/diraba perutnya, dan diberi table penambah darah/TTD/Fe dengan masing-masing 12 responden atau 14.0% dan yang paling sedikit didapatkan adalah di periksa/dites air kencing dengan 2 responden atau 2.0%.

g. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel 49 :

Tabel 49. Distribusi Responden Menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 22 | 22.0 |
| 3. | Tidak | 4 | 4.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 49, Dari 100 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 22 responden atau 22.0% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 4 responden atau 4.0% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

h. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel 50 :

Tabel 50. Distribusi Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|---|------------|----------------|
| 1. | Tidak Memiliki Balita | 74 | 74.0 |
| 2. | 2 | 11 | 11.0 |
| 3. | 3 | 8 | 8.0 |
| 4. | 5 | 5 | 5.0 |
| 5. | 8 | 1 | 1.0 |
| 6. | 9 | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 26 responden yang pemeriksaan kehamilannya pada dukun dengan frekuensi 2-9 memeriksakan kehamilannya di dukun, dan yang tidak memiliki balita dengan frekuensi 74.

i. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel 51 :

Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|--|------------|----------------|
| 1. | Tidak Memiliki Balita | 74 | 74.0% |
| 2. | Mual dan muntah berlebihan | 5 | 5.0 |

| | | | |
|--------------|--|------------|--------------|
| 3. | Mules berkepanjangan | 19 | 19.0 |
| 4. | Pendarahan melauai jalan lahir | 6 | 6.0 |
| 5. | Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala | 10 | 10.0 |
| 6. | Kejang-kejang | 8 | 8.0 |
| 7. | Tekanan darah tinggi | 5 | 5.0 |
| 8. | Demam/Panas tinggi | 2 | 2.0 |
| 9. | Ketuban pecah sebelum waktunya | 11 | 11.0 |
| 10. | Lainnya | 10 | 10.0 |
| 11. | Tidak tahu | 12 | 12.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 51 dari 100 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mules berkepanjangan dengan 19 responden atau 19%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel 52 :

Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penolong Utama saat Melahirkan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Dokter spesialis kebidanan | 3 | 3.0 |
| 3. | Bidan | 13 | 13.0 |
| 4. | Dukun | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 52, menunjukkan bahwa dari 100 responden 16 responden atau 16% yang ditolong oleh petugas kesehatan, 10 responden atau

10% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan dan 74 responden atau 74% yang tidak memiliki bayi.

b. Tempat melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel 53 :

Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Tempat Melahirkan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Rumah sakit | 4 | 4.0 |
| 3. | Puskesmas | 9 | 9.0 |
| 4. | Di rumah responden/dukun/orang lain | 13 | 13.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 53, dari 100 responden yang memiliki balita yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 13 responden atau 13%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di puskesmas sebanyak 9 responden atau 9%, di rumah sakit sebanyak 4 responden atau 4%, dan 74 responden atau 74% tidak memiliki bayi.

c. Metode/cara persalinan

Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Metode/Cara Persalinan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Metode Cara Persalinan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Normal/spontan | 25 | 25.0 |
| 3. | Operasi | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 54, dari 100 responden yang mempunyai balita terdapat 25 responden atau 25% yang persalinannya dengan cara normal/spontan, terdapat 1 responden atau 1% yang melakukan persalinan dengan cara operasi dan 74 responden atau 74% tidak memiliki bayi.

d. Masalah selama persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel 55 :

Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|---------------|-------------------|
| 1. | Tidak Memiliki Balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Air Ketuban Pecah Sebelum Waktunya | 11 | 11.0 |
| 3. | Mules Berkepanjangan | 2 | 2.0 |
| 4. | Tensi Tinggi Secara Mendadak | 3 | 3.0 |
| 5. | Kejang-kejang | 1 | 1.0 |
| 6. | Plasenta tidak keluar | 2 | 2.0 |
| 7. | Tidak Mengalami Komplikasi | 7 | 7.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 55, dari 100 responden yang paling banyak adalah 11 responden atau 11.0% yang air ketuban pecah sebelum waktunya dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1% yang mengalami kejang-kejang.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi

yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus khusus. Susu sapi tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun.

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Punday dapat dilihat pada tabel 56:

Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Ibu Pernah Menyusui | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 26 | 26.0 |
| 3. | Tidak | 0 | 0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 56, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 26 responden atau 26% yang menyusui anaknya dan tidak yang menyusui 0 responden atau 0% sedangkan 74 responden atau 74% tidak memiliki balita.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2014). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2014).

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Punday dapat dilihat pada tabel 55:

Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Inisiasi Menyusui Dini | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 12 | 12.0 |
| 3. | Tidak | 14 | 14.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 57, dari 100 responden terdapat 12 responden atau 12% yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya, sedangkan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini ada 14 responden atau 14% dan 74 responden atau 74% yang tidak memiliki balita.

c. Pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli dapat dilihat pada tabel 58 :

Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-7 | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|--|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 21 | 21.0 |
| 3. | Tidak | 5 | 5.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Dari tabel 58, dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh sebesar 21% atau sebanyak

21 responden, dan yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari bayi sebesar 5.0% atau 5 responden dan 74% atau 74 responden yang tidak memiliki balita.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pemberian Makanan Tambahan | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|--------------|----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki bayi | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 26 | 26.0 |
| 3. | Tidak | 0 | 0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 59, menunjukkan dari 100 responden terdapat 26 atau 26% responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 74 atau 74% responden tidak memiliki balita.

e. Menurut Balita Masih Menyusui

Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Perilaku Pemberian ASI | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | Ya | 11 | 11.0 |
| 3. | Tidak | 15 | 15.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 60, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang masih menyusui berjumlah 11 responden atau 11%. Sedangkan, balita yang tidak lagi menyusui sebanyak 15 responden atau 15% dan 74 responden atau 74% tidak memiliki balita.

f. Usia Balita Berhenti Menyusui

Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Umur Balita Berhenti Menyusui Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Usia balita | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| 2. | 2 bulan | 2 | 2.0 |
| 3. | 3 bulan | 2 | 2.0 |
| 4. | 6 bulan | 5 | 5.0 |
| 5. | 15 bulan | 1 | 1.0 |
| 6. | 16 bulan | 1 | 1.0 |
| 7. | 24 bulan | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 61, distribusi responden menurut usia balita berhenti disusui ASI, sebanyak 4 responden atau 4.0% responden yang Balita/balitanya berhenti menyusui pada usia <6 bulan, sebanyak 4 responden atau 4.0% responden yang balitanya berhenti menyusui di usia 6 bulan - 12 bulan sebanyak 5 atau 5% responden, responden yang balitanya berhenti menyusui di usia 12 bulan- 24 bulan sebanyak 12 atau 12% dan selebihnya 74 atau 74% responden tidak memiliki bayi.

g. Jenis Makanan Tambahan

Dari 100 responden, hanya 15 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 62 :

Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis Makanan Tambahan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Susu formula/susu bayi | 7 | 7.0 |
| 2. | Air putih | 9 | 9.0 |
| 3. | Sari buah | 4 | 4.0 |
| 4. | Madu | 1 | 1.0 |
| 5. | Pisang | 5 | 5.0 |
| 6 | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 62, menunjukkan dari 100 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 40 responden. Sedangkan terdapat 32 responden yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Tahun 2018

| No. | Cuci Tangan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| 1. | Sering | 82 | 82.0 |
| 2. | Kadang-kadang | 18 | 18.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 63, menunjukkan dari 100 responden yang memberikan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan sebanyak 26 responden atau 26%. Sedangkan terdapat 74 responden atau 74% yang tidak memiliki bayi.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 64. Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Catatan Imunisasi | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 25 | 25.0 |
| 2. | Tidak | 1 | 1.0 |
| 3. | Tidak memiliki balita | 74 | 74.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 64, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki balita, 25 responden atau 25% yang mencuci tangan sebelum memberikan ASI, 1 responden atau 1% yang tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 74 responden atau 74% tidak memiliki balita.

b. Jenis imunisasi yang diterima bayi

Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita di Kelurahan Beua Nirae Kecamatan Abeli dapat dilihat pada tabel 65 :

Tabel 65. Distribusi Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima oleh Balita Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis imunisasi | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-----|-----------------|------------|----------------|
| 1. | BCG | 19 | 19.0 |
| 2. | POLIO 1 | 16 | 16 |
| 3. | POLIO 2 | 13 | 13.0 |
| 4. | POLIO 3 | 11 | 11.0 |
| 5. | POLIO 4 | 10 | 10.0 |
| 6. | DPT 1 | 17 | 17.0 |
| 7. | DPT 2 | 15 | 15.0 |

| | | | |
|--------------|--------------------------------|------------|--------------|
| 8. | DPT 3 | 9 | 9.0 |
| 9. | CAMPAK | 14 | 14.0 |
| 10. | HEPATITIS 1 | 6 | 6.0 |
| 11. | HEPATITIS 2 | 6 | 6.0 |
| 12. | HEPATITIS 3 | 4 | 4.0 |
| 13. | Belum diberikan vaksin apa pun | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 65, dari 100 responden yang memiliki balita di Kelurahan Benua Nira 19 responden atau 19% yang paling banyak menerima imunisasi BCG sedangkan yang paling sedikit HEPATITIS 3 yaitu 4 responden atau 4% yang menerima imunisasi, serta 1 responden atau 1% belum diberikan vaksin apa pun dan 1 responden atau 1%.

c. Alasan diberi imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel 66 :

Tabel 66. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No . | Alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|---|------------|----------------|
| 1. | Supaya sehat | 7 | 7.0 |
| 2. | Supaya tidak sakit | 1 | 1.0 |
| 3. | Supaya kebal terhadap penyakit | 6 | 6.0 |
| 4. | Tidak tahu | 78 | 78.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 66, dari 100 responden yang memiliki balita yang paling banyak responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 7 responden atau 7%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan tidak

tau imunisasi sebanyak 1 responden atau 1.0% dan yang tidak tahu alasan seorang anak diberi imunisasi/disuntik/diinjeksi sebanyak 78 responden 78%.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Pengetahuan Tentang Garam Beryodium | Nilai | |
|--------------|-------------------------------------|------------|------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Ya, Tahu | 72 | 72.0 |
| 2. | Tidak, Tahu | 28 | 28.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 67, dari 100 responden terdapat 72 responden atau 72.0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 28 responden atau 28.0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Penggunaan Garam Beryodium | Nilai | |
|--------------|----------------------------|------------|------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Ya | 82 | 82.0 |
| 2. | Tidak | 4 | 4.0 |
| 3. | Tidak Tahu/Lupa | 14 | 14.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 68, dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82% yang menggunakan garam beryodium sedangkan 14 responden atau 14% yang

tidak tahu/lupa menggunakan garam beryodium dan 4 responden atau 4% yang tidak tau menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam Yang di Konsumsi

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan dapat dilihat pada table 69:

Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Jenis Garam yang Digunakan | Nilai | |
|--------------|----------------------------|------------|--------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Curah/Kasar | 93 | 93.0 |
| 2. | Briket/Bata | 1 | 1.0 |
| 3. | Halus | 6 | 6.0 |
| Total | | 100 | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 69, dari 100 responden terdapat 93 responden atau 93% yang menggunakan garam berjenis curah/kasar, 6 responden atau 6% yang menggunakan garam berjenis halus dan 1 responden atau 1.0% yang sedikit menggunakan garam jenis briket/ bata.

d. Cara Memperoleh Garam

Distribusi responden menurut tempat membeli/memperoleh garam di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada table 70 :

Tabel 70. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Tempat Membeli/Memperoleh Garam | Nilai | |
|----|---------------------------------------|------------|------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Diberikan Orang Tua/tetangga/Keluarga | 7 | 7.0 |
| 2. | Warung | 33 | 33.0 |
| 3. | Pasar | 59 | 59.0 |
| 4. | Pedagang keliling | 1 | 1.0 |

| | | | |
|--|--------------|------------|------------|
| | Total | 100 | 100 |
|--|--------------|------------|------------|

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 70, dari 100 responden tempat yang paling banyak membeli/memperoleh garam yaitu di pasar dengan 59 responden atau 59%, di warung sebanyak 33 responden atau 33%, diberikan orang tua/keluarga/tetangga dengan 7 responden atau 7%, sedangkan tempat yang paling sedikit untuk membeli/memperoleh garam yaitu pedangang keliling dengan 1 responden atau 1%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara menggunakan garam beryodium di Kelurahan Brnus Nirae dapat dilihat pada table 71 :

Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Cara Menggunakan Garam Beryodium | Nilai | |
|--------------|---|---------------|-------------------|
| | | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| 1. | Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak | 41 | 41.0 |
| 2. | Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak | 37 | 37.0 |
| 3. | Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak | 22 | 22.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 71, dari 100 responden sebanyak 41 responden atau 41% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, 37 responden atau 37% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak dan 22 responden atau 22.0% yang menggunakan garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Akibat Kekurangan Yodium

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel 72 :

Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Akibat Kekurangan Garam Beryodium | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Terjadi Gondok | 46 | 46.0 |
| 2. | Tidak Tahu | 54 | 54.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 72, dari 100 responden, terdapat 54 responden atau 54% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang mengetahui akibat kekurangan yodium terjadinya gondok sebanyak 46 responden atau 46%.

10. Pola Konsumsi

3. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 73 :

Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Frekuensi Makan Dalam Sehari | Nilai | |
|----|------------------------------|------------|------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | 1 Kali | 1 | 1.0 |
| 2. | 2 Kali | 22 | 22.0 |
| 3. | 3 Kali | 68 | 68.0 |
| 4. | Lebih Dari 3 Kali | 7 | 7.0 |

| | | | |
|--|--------------|------------|--------------|
| | Total | 100 | 100.0 |
|--|--------------|------------|--------------|

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 73, dari 100 responden sebanyak 68 responden atau 68% yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 22 responden atau 22% yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 7 responden atau 7% yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 1 responden atau 1% yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

b. Perilaku Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut perilaku makan pagi/sarapan di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 74 :

Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Perilaku Makan Pagi/Sarapan Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Perilaku Makan Pagi/Sarapan | Nilai | |
|--------------|-----------------------------|------------|------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Ya | 89 | 89.0 |
| 2. | Tidak | 11 | 11.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 74 dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 89 responden atau 89% yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 11 responden atau 11%.

11. Status Gizi

a. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U), dapat dilihat pada tabel 75 :

Tabel 75. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|--------------|-------------|------------|--------------|------------|---------------|------------|---------------|----------|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Gizi Buruk | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 |
| Gizi Kurang | - | 0 | 1 | 17 | - | 0 | - | 0 |
| Gizi Baik | - | 0 | 5 | 83 | 6 | 86 | - | 0 |
| Gizi Lebih | - | 0 | - | 0 | 1 | 14 | - | 0 |
| Total | 0 | 100 | 6 | 100 | 7 | 100 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 75, menunjukan bahwa terdapat 1 responden yang memiliki balita dengan status gizi kurang dan 5 responden yang memiliki balita dengan status gizi baik pada usia 7-12 bulan. 6 responden yang memiliki balita dengan status gizi baik dan 1 responden yang memiliki status gizi lebih pada usia 13-24 bulan.

b. Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U), dapat dilihat pada tabel 76:

Tabel 76. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|---------------|-------------|----------|--------------|----------|---------------|------------|---------------|----------|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Sangat pendek | - | 0 | - | 0 | 2 | 29 | - | 0 |
| Pendek | - | 0 | - | 0 | 1 | 14 | - | 0 |
| Normal | - | 0 | - | 0 | 4 | 57 | - | 0 |
| Tinggi | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 |
| Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 100 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 76, menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki balita dengan status gizi sangat pendek, 1 responden yang memiliki balita status gizi pendek serta 4 responden yang memiliki balita status gizi normal pada usia 13-24 bulan.

c. Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Adapun distribusi responden menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB), dapat dilihat pada tabel 77:

Tabel 77. Distribusi Respoden Menurut Status Gizi Balita Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| Status Gizi | Jumlah | | | | | | | |
|--------------|-------------|----------|--------------|----------|---------------|------------|---------------|----------|
| | 0 – 6 Bulan | | 7 – 12 Bulan | | 13 – 24 Bulan | | 25 – 36 Bulan | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Sangat kurus | - | 0 | - | 0 | 2 | 29 | - | 0 |
| Kurus | - | 0 | - | 0 | 1 | 14 | - | 0 |
| Normal | - | 0 | - | 0 | 4 | 57 | - | 0 |
| Gemuk | - | 0 | - | 0 | - | 0 | - | 0 |
| Total | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 100 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 77, menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki balita dengan status gizi sangat kurus, 1 responden yang memiliki status gizi kurus, dan 4 responden yang memiliki balita dengan status gizi normal pada usia 13 – 24 bulan

12. Mortality

- a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 78. Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Anggota Keluarga Yang Meninggal | Nilai | |
|--------------|---------------------------------|------------|--------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Ada | 0 | 0 |
| 2. | Tidak Ada | 100 | 100.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 78, dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, tidak terdapat anggota keluarga yang meninggal.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal | Nilai | |
|--------------|---|------------|--------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Tidak ada | 100 | 100.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 79, jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal selama 1 tahun terakhir itu tidak ada.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 80

Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal | Nilai | |
|--------------|--------------------------------------|------------|--------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Tidak ada | 100 | 100.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Kelurahan Benua Nirae dapat dilihat pada tabel 81 :

Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal | Nilai | |
|-----|--|------------|--------------|
| | | Jumlah (n) | (%) |
| 1. | Tidak ada | 100 | 100.0 |
| | Total | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 81, dari 100 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, tidak terdapat anggota keluarga yang meninggal..

13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Sumber Air Minum Utama | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------------------------------|------------|----------------|
| 1. | air ledeng/PDAM | 47 | 47.0 |
| 2. | Sumur bor (pompa tangan, mesin air) | 7 | 7.0 |
| 3. | Sumur gali | 14 | 14.0 |
| 4. | Mata air | 19 | 19.0 |
| 5. | Air isi ulang/refill | 9 | 9.0 |
| 6. | Air botol kemasan | 4 | 4.0 |
| | Total | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 82, distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 47 responden menggunakan air ledeng dengan presentase 47%, 19 responden menggunakan mata air dengan presentase 19%, 14 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 14% dan 9 responden menggunakan air isi ulang/refill dengan presentase 9% dan 7 responden menggunakan mata air dengan persentase 7%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Perilaku memasak air minum | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 90 | 90.0 |
| 2. | Tidak | 10 | 10.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 83. Distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 90 responden dengan presentase 90% memasak air sebelum diminum dan 10 responden dengan presentase 10% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Alasan Tidak Memasak Air | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--|------------|----------------|
| 1. | Sudah tahu cara melakukannya | 91 | 91.0 |
| 2. | Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi | 7 | 7.0 |
| 3. | Air sudah aman | 1 | 1.0 |
| 4. | Makan waktu/ tidak ada waktu | 1 | 1.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 84, distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 91 responden dengan memasak air sebelum diminum yaitu dengan alasan sudah tahu cara melakukannya, air sudah aman dengan 1 responden atau 1%, makan waktu atau tidak ada waktu, air sudah bersih tidak perlu diolah lagi dengan masing – masing 1 responden atau 1% dan 7 responden atau 7%

d. Kepemilikan Jamban

Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No | Kepemilikan jamban | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 92 | 92 |
| 2. | Tidak | 8 | 8 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 85, distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 92 responden dengan presentase 92% memiliki jamban dan 8 responden dengan presentase 8% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel 86:

Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Jenis jamban | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Sendiri dengan septink tank | 85 | 85.0 |
| 2. | Sendiri tanpa septinkk tank | 2 | 2.0 |
| 3. | Bersama | 11 | 11.0 |
| 4. | Umum (MCK) | 2 | 2.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 86, distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 85 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 85%, sebanyak 2 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 2%, sebanyak 11 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 11%, sebanyak 2 responden memiliki jamban di WC umum dengan persentase 2%.

14. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 87:

Tabel 87. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Kepemilikan tempat sampah | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 40 | 40.0 |
| 2. | Tidak | 60 | 60.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 87, distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 40 responden dengan presentase 40% memiliki tempat sampah dan 60 responden dengan presentase 60% tidak memiliki tempat sampah.

a. Jenis Tempat Sampah

Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel 88:

Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Kepemilikan tempat sampah | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Wadah tertutup | 2 | 2.0 |
| 2. | Wadah tidak tertutup | 13 | 13.0 |
| 3. | Kantong plastik,dibungkus | 8 | 8.0 |
| 4. | Lubang terbuka | 4 | 4.0 |
| 5. | Tempat terbuka | 14 | 14.0 |
| 6. | Tidak memiliki tempat sampah | 58 | 58.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 88, distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 2 responden dengan presentase 2%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 13 responden dengan presentase 13%, dengan kantong plastik/dibungkus sebanyak 8 responden dengan presentase 8%, dengan lubang terbuka sebanyak 4 responden dengan presentase 4%, di tempat terbuka sebanyak 14 responden dengan presentase 14%. Adapun 58 responden yang tidak memiliki tempat sampah.

b. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel 89:

Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Pengelolaan sampah | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Dibuang ke pekarangan | 8 | 8.0 |
| 2. | Dibuang ke kali/sungai | 1 | 1.0 |
| 3. | Dibakar | 82 | 82.0 |
| 4. | Ditanam | 2 | 2.0 |
| 5. | Dibuang ke laut | 1 | 1.0 |
| 6. | Mengelola sampah | 6 | 6.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 89, distribusi responden menurut cara pengelolaan sampahnya, dari 100 responden paling banyak mengelola sampahnya dengan cara dibakar dengan jumlah 82 responden atau 82%. Sedangkan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara dibuang ke kali/sungai dan dibuang ke laut dengan jumlah 1 responden atau 1%. Adapun 6 responden memiliki tempat sampah dengan cara mengelola sampah dengan baik dan benar.

15. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel 90:

Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Kepemilikan tempat sampah | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------------------|------------|----------------|
| 1. | Kayu | 16 | 16.0 |
| 2. | Minyak tanah | 1 | 1.0 |
| 3. | Gas | 65 | 65.0 |
| Total | | 100 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 90, dari 100 responden paling banyak menggunakan Gas sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 65 responden atau 65%. Sedangkan responden paling sedikit menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak dengan jumlah 1 responden atau 1%.

16. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Kepemilikan SPAL | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------|------------|----------------|
| 1. | Ya | 25 | 25.0 |
| 2. | Tidak | 75 | 75.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 91, distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 25 responden dengan presentase 25% memiliki SPAL dan 75 responden dengan presentase 75% tidak memiliki SPAL.

17. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel 91 :

Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Status rumah sehat | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|------------|----------------|
| 1. | memenuhi syarat | 22 | 22.0 |
| 2. | tidak memenuhi syarat | 78 | 78.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 92, dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 22% atau 22 responden Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 78% atau 78 responden..

b. Status Jamban Keluarga

Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga dapat dilihat pada tabel 93:

Tabel 93. Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Tahun 2019

| No. | Status jamban keluarga | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|------------|----------------|
| 1. | Memenuhi syarat | 71 | 71.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 29 | 29.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 93, dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat yaitu 71 responden atau 71% dan tidak memenuhi syarat yaitu berjumlah 29% atau 29 responden.

c. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor dapat dilihat pada tabel 94:

Tabel 94. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019

| No. | Status Saluran Pembuangan Air Kotor | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-------|--|---------------|-------------------|
| 1. | Memenuhi syarat | 16 | 16.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 84 | 84.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 94, dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 16% atau 16 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 84% atau 84 responden.

d. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah dapat dilihat pada tabel 95:

Tabel 95. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli 2019

| No. | Status tempat pembuangan sampah | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-------|---------------------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Memenuhi syarat | 16 | 16.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 84 | 84.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 95, dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 16 responden atau 16%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 84 responden atau 84%.

e. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Puday dapat dilihat pada tabel 96 :

Tabel 96. Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli tahun 2019

| No. | Status kualitas air | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Memenuhi syarat | 71 | 71.0 |
| 2. | Tidak memenuhi syarat | 29 | 29.0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 96, dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 71 responden atau 71%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 29 responden atau 29%.

B. Pembahasan

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Benua Nirae

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh 100 responden yang tersebar dari 8 RT 4 RW di Kelurahan Benua Nirae. Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Benua Nirae. Dimana berdasarkan dari

hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2019 penduduk Kelurahan Benua Nirae berjumlah 1.909 jiwa yang terdiri dari 953 jiwa penduduk laki-laki dan 956 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 505 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari 8 RT 4 RW di Kelurahan Benua Nirae maka digunakan metode proporsional random sampling sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat Kelurahan Benua Nirae yang menjadi responden adalah kepala keluarga, istri, dan anak, dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah tersebut. Namun dalam data primer yang diambil, yang paling banyak menjadi responden adalah kepala rumah tangga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, karakteristik sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, PIS-PK, kesehatan ibu dan anak/KB dan imunisasi, gizi kesehatan masyarakat, pola konsumsi, status gizi, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

2. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Dari hasil pendataan di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli yang diperoleh dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu lebih banyak laki-laki dan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari pra-sekolah, TK, SD, SMP, SMA, Akademi, Universitas, dan tidak sekolah. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA. Juga kemampuan membaca penduduknya sebagian besar dapat membaca tapi tidak sedikit juga yang tidak tahu membaca.

Untuk status perkawinan menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus tidak kawin, dan juga dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup.

Adapun untuk jenis pekerjaan yang digeluti penduduk kelurahan benua nirae menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai pelajar. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah nelayan.

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi kesehatan keluarga. Dari hasil pendataan kuisioner, diketahui bahwa berdasarkan status kepemilikan rumah responden, jumlah responden yang memiliki rumah dengan status milik sendiri adalah 87 responden (rumah tangga) atau dengan %. Hal ini karena faktor budaya, sebagian besar masyarakat yang sudah mempunyai keluarga memiliki rasa malu untuk tetap tinggal di rumah orang tua mereka. Selain itu yang mempengaruhi mereka untuk mempunyai rumah sendiri, karena mereka sudah mempunyai penghasilan yang cukup untuk membangun rumah sendiri. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari memiliki rumah sendiri adalah lebih nyaman, sebagai investasi yang menjanjikan dan juga bisa belajar hidup mandiri.

Orang-orang memilih membangun sebuah rumah permanen karena memiliki alasan rumah permanen bisa digunakan untuk tempat tinggal jangka panjang dan juga rumah permanen sangat kuat dan kokoh sehingga tidak terus-menerus memerlukan biaya untuk renovasi rumah. Banyak di antara mereka juga yang memiliki rumah papan hal ini karena penghasilan mereka kurang sehingga hanya dapat membangun rumah papan.

Berdasarkan data primer yang diperoleh jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Benua Nirae menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 - Rp 1.500.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, dimana sebagian besar masyarakat di kelurahan Benua Nirae

berprofesi di bidang usaha serabutan sehingga banyak dari mereka yang penghasilannya rendah.

4. Akses Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan data primer yang telah diperoleh melalui pendataan 100 responden bahwa masyarakat di kelurahan Benua Nirae lebih banyak mengalami keluhan sakit disbanding dengan yang tidak mengalami keluhan sakit. Hal tersebut disebabkan pola hidup yang kurang baik serta aktivitas-aktivitas luar yang membuat tubuh rentan terhadap sakit. Adapun tindakan pertama yang dilakukan apabila mengalami keluhan sakit yaitu pengobatan sendiri dengan membeli obat-obatan di warung sekitar rumah hingga membuat ramuan jamu sendiri, hal tersebut dilakukan karena sebagian besar responden mengatakan bahwa keluhan sakit yang dirasakan tidak terlalu serius sehingga istirahat dan meminum obat dirumah di anggap cukup untuk mengatasi keluhan sakit yang dirasakan oleh responden atau keluarga rumah tangganya. Disamping itu akses menuju tempat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak memadai seperti kurangnya angkutan umum, ojek yang tidak setiap saat ada sehingga masyarakat merasa kesulitan apabila ingin ke fasilitas pelayanan kesehatan. Namun berdasarkan data responden yang diperoleh beberapa telah mengunjungi dan memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti ke rumah sakit, klinik, dokter praktek. Dari pernyataan responden yang telah mengunjungi fasilitas kesehatan bahwa pelayanan-pelayanan yang diberikan cukup memuaskan terkecuali biaya pengobatan bagikeluarga yang tidak memiliki kartu JKN.

5. Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

Untuk Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK) telah ditetapkan dua belas indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yang meliputi keluarga mengikuti program Keluarga Berencana, Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan

pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban. Keadaan masing-masing indikator, mencerminkan kondisi PIS-PK dari keluarga yang bersangkutan.

Dari keseluruhan data primer di Kelurahan Benua Nirae yang telah kami lakukan, dengan mendatangi langsung rumah warga untuk melakukan pendataan mendapatkan kesimpulan 50% dari Kelurahan Benua Nirae telah sadar akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga. Seperti, telah banyak responden di Kelurahan Benua Nirae telah terdaftar sebagai anggota jaminan kesehatan nasional, serta banyak ibu yang mengikuti program keluarga berencana, melakukan persalinan difasilitas kesehatan, pemberian ASI eksklusif serta balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan (Posyandu) dan imunisasi dasar lengkap. Adapun untuk penderita tuberkulosis paru, hipertensi dan gangguan kejiwaan untuk saat ini tidak memberikan dampak yang besar. Sedangkan untuk sarana air bersih dan penggunaan jamban juga sudah diterapkan oleh masyarakat di Kelurahan Benua Nirae untuk keberlangsungan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga memberikan manfaat dengan meningkatkan akses keluarga pada pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu, mendukung pencapaian standar pelayanan minimal Kabupaten/Kota dan Provinsi, mendukung pelaksanaan jaminan kesehatan nasional, mengutamakan upaya Promotif-Preventif, disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung tercapainya Program Indonesia Sehat.

6. Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi

Dalam proses pengisian kusioner untuk kategori Kesehatan Ibu dan Anak/ KB dan Imunisasi ditanyakan kepada Ibu yang pernah hamil atau ibu yang pernah memiliki balita.

7. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Berdasarkan hasil pendataan sebagian besar masyarakat Kelurahan Benua Nirae yang pernah mengalami kehamilan sudah memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan, yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yaitu 24 responden dengan presentase 24%, sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilannya kepetugas kesehatan 2 responden dengan prsentase 2,0% dan 74 responden dengan persentase 74,0% tidak memiliki bayi. Hal ini dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kelurahan Benua Nirae tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan karena masih lebih mempercayai dukun dan akses ke dukun tidak sulit. Hal tersebut masyarakat lebih memilih memeriksakan kehamilannya ke dukun karena biaya untuk memeriksakan kehamilannya tidak membutuhkan biaya yang banyak di bandingkan memeriksakan kehamilannya dipetugas kesehatan dan jarak untuk ke puskesmas atau ke Rumah Sakit cukup jauh. Dan masih banyak tidak mengingat berapa kali melakukan pemeriksaan kehamilannya yang disebabkan masih kurangnya kepedulian terhadap pemeriksaan kehamilan dipetugas kesehatan.

8. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Dari 100 responden 16 responden atau 16 % yang ditolong oleh petugas kesehatan. 10 responden atau 10% yang ditolong oleh non petugas kesehatan dan 74 responden atau 74% yang tidak memiliki bayi. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat, faktor tersebut seperti ekonomi dan budaya dimana ekonomi masyarakat yang berada di Benua Nirae rata-rata memiliki pendapatan menengah kebawah, sedangkan faktor budaya masyarakat Benua Nirae masih mempercayai dukun serta akses untuk ke dukun tidak sulit hal ini yang mendasari masyarakat Benua Nirae lebih memilih ke dukun dari pada ke petugas kesehatan. Hal tersebut masyarakat lebih memilih melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain karena biaya untuk melahirkan lebih murah dikarenakan masyarakat Benua Nirae rata-rata berpengasilan menengah kebawah dan jarak untuk ke puskesmas dan rumah sakit cukup jauh. Adapun pada saat melakukan persalinan lebih banyak persalinannya dilakukan secara normal tetapi ada beberapa yang mengalami

persalinan secara operasi dan mengalami ketuban pecah sebelum waktunya serta mengalami kejang-kejang.

9. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui Dini

Berdasarkan hasil data primer menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 26 responden atau 26.0% yang menyusui anaknya sedangkan 74 responden atau 74% tidak menyusui anaknya. Dapat di lihat bahwa distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli tahun 2019 yaitu banyak yang tidak memberikan anaknya ASI dikarenakan kurangnya stok ASI. Dan ibu lebih memilih memberikan susu formula dan makanan tambahan kepada balita usia 0-6 bulan. Sedangkan yang memiliki balita berusia 0-6 bulan tidak diberikan makanan tambahan atau diberikan ASI Eksklusif. Jenis makanan tambahan yang diberikan kepada balita sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan adalah air putih, sari buah, teh, pisang, dan madu.

10. Riwayat Imunisasi

Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Benua Nira Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ibu-ibu yang melakukan imunisasi pada balita sudah cukup banyak daripada yang tidak melakukan imunisasi. Namun, kebanyakan ibu-ibu yang melakukan imunisasi masih banyak yang tidak tau alasan mengapa imunisasi dilakukan. Ibu-ibu hanya berpartisipasi dalam melakukan imunisasi dengan alasan supaya anaknya sehat, padahal manfaat dari imunisasi itu sangat banyak, bukan cuma karna sehat saja. Hal ini dipengaruhi karena pengetahuan ibu yang masih rendah. Manfaat lain dari imunisasi adalah untuk mencegah anak-anak dari ancaman beberapa penyakit infeksi dan merangsang tubuh untuk membentuk system kekebalan. Dengan melakukan imunisasi, berarti kita telah melindungi bayi dari berbagai penyakit. Vaksin yang di suntikkan ke dalam tubuh anak untuk membentuk

antibodi, yang berfungsi untuk melawan virus atau bakteri yang masuk ke tubuhnya. Pemberian imunisasi dapat mencegah anak terkena berbagai macam penyakit yang berbahaya.

11. Gizi Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data primer yang diperoleh bahwa masyarakat di Kelurahan Benua Niraie lebih banyak mengetahui tentang garam beryodium. Hal ini disebabkan karena telah mendapat penyuluhan sebelumnya oleh mahasiswa PBL 2018. sehingga mereka menggunakan garam yang mengandung yodium. Adapun keuntungan yaitu banyak masyarakat yang menggunakan garam yang beriodium dan bisa menurunkan resiko terjadinya penyakit gondok. Jenis garam yang dominan digunakan yaitu garam kasar karena harganya lebih murah ketimbang garam halus. Adapun cara penggunaan garam masih keliru di lingkungan masyarakat yaitu garam dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, hal ini disebabkan karena masyarakat sudah lupa dan tidak adanya sosialisasi lagi tentang garam yodium.

12. Pola konsumsi

Berdasarkan data primer untuk pola konsumsi dari 100 responden sebanyak 68 responden yang frekuensi makannya 3 kali dalam sehari, 22 responden yang frekuensi makannya 2 kali dalam sehari, 7 responden yang frekuensi makannya lebih dari 3 kali dalam sehari, dan 1 responden yang frekuensi makannya 1 kali dalam sehari.

Adapun dalam hal kebiasaan makan pagi diperoleh sebanyak dapat terlihat bahwa dari 100 responden yang ditanyakan tentang perilaku makan pagi/sarapan terdapat 89 responden yang sering makan pagi/sarapan. Sedangkan responden yang belum atau tidak pernah makan pagi/sarapan ada 11 responden. Sebagian kecil masyarakat yang berada di Benua Niraie tidak sempat dan malas merupakan alasan mereka untuk tidak sarapan karena sudah dikejar waktu untuk bekerja, ke kampus dan lain-lain. Bagi mereka yang jarang dan tidak pernah sarapan pagi sering menggabung waktu sarapan pagi dengan makan siang. Padahal, sarapan dapat memberikan banyak

manfaat untuk tubuh. Selain baik untuk kesehatan fisik, sarapan juga memberikan manfaat bagi kesehatan mental.

13. Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat

Keadaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat. Dalam teorinya Blum mengemukakan bahwa, derajat kesehatan sangat ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas. Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan.

Masyarakat di Kelurahan Benua Nirae lebih banyak menggunakan air ledeng oleh karena itu mereka memasak air terlebih dahulu sebelum dikonsumsi agar bakteri yang ada didalam air tersebut mati serta air ledeng juga sangat terjangkau dan mudah didapatkan.

Berdasarkan data yang kami dapatkan dilapangan bahwa yang memiliki jamban sebanyak 92 responden hal ini disebabkan guna memudahkan masyarakat untuk buang air tanpa pergi menggali lubang dipekarangan rumah yang tidak begitu luas serta tidak menimbulkan aroma yang tidak sedap, dan 8 responden tidak memiliki jamban hal ini disebabkan karena kurangnya biaya untuk membuat jamban. Adapun jenis jamban yang paling banyak digunakan yaitu jamban sendiri dengan septik tank.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 2015). Menurut Entjang (2015: 98), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2015 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2015 : 137).

Pengelolaan air limbah rumah tangga perlu dilakukan dengan baik, jika tidak air limbah yang menggenang dapat menjadi sarang hewan-hewan pembawa agent penyakit seperti nyamuk *Anopheles* yang menjadi pembawa agent penyakit malaria, lalat, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik harus mengalir dengan lancar, tidak menggenang, kedap air, dan sebaiknya tertutup.

Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Kelurahan Benua Nira sudah memiliki SPAL tapi kurang memenuhi syarat, seperti sering tergenang setiap kali musim penghujan, serta tidak kedap air. Hal ini membuktikan bahwa, tidak cukup banyak masyarakat Kelurahan Benua Nira yang sadar akan pentingnya kebersihan, sehingga keberadaan SPAL tersebut masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan data primer yang kami dapatkan dilapangan dari 100 responden bahwa kebanyakan masyarakat tidak mempunyai SPAL. Hal yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai SPAL yaitu kurang pedulinya terhadap kebersihan lingkungan serta faktor social ekonomi yaitu terkendala dari biaya.

BAB IV

ANALISIS DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah

Setelah melakukan pendataan melalui pengisian kuesioner di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli, kami akhirnya mendapatkan 4 masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Benua Nirae. Adapun 4 masalah kesehatan tersebut, yaitu:

- a. Kepemilikan tempat sampah, berdasarkan hasil pendataan hamper semua masyarakat di kelurahan Benua Nirae tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi standar kesehatan. Sehingga masyarakat membuang sampah di pekarangan belakang rumah, bahkan dibiarkan berserakan disekitar rumah begitu saja.
- b. Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi standar kesehatan, masih banyak masyarakat yang air limbah rumah tangganya dibiarkan mengalir ke sekitaran rumah bahkan merembes ke sekitaran rumah tetangganya begitu saja.
- c. Sarana air bersih yang tidak memenuhi standar kesehatan, sebagian besar masyarakat di kelurahan Benua Nirae menggunakan bahkan mengonsumsi air yang mengandung atau terdapat kapur dengan kadar yang tinggi.
- d. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah, sehingga ada beberapa masyarakat yang menderita Hipertensi namun dibiarkan begitu saja karna tidak pernah sama sekali melakukan pemeriksaan tekanan darah seperti yang seharusnya.

B. Penentuan Prioritas Masalah

Dalam menentukan prioritas masalah, kami menggunakan diskusi dengan warga desa (brainstorming). Metode brainstorming adalah sumbang saran yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sejumlah ide dalam anggota team dalam waktu relative singkat tanpa sikap kritis yang ketat. Ada beberapa manfaat yang bias diperoleh suatu tim atau organisasi dengan melakukan teknik brainstorming, diantaranya adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mencari sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya masalah
- c. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- d. Merencanakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu aktifitas
- e. Mengambil keputusan ketika masalah terjadi
- f. Melakukan perbaikan.

Secara umum, prosedur pada saat kami melakukan diskusi dengan warga adalah :

1. Mengundang warga kelurahan berkumpul di kediaman kantor kelurahan Benua Nirae
2. Tepat pukul 14:00 warga kelurahan berkumpul dan kebanyakan yang hadir adalah kepala rumah tangga.
3. Acara ini dihadiri oleh Ketua LPM dan beberapa aparat kelurahan, bapak/ibu RT/RW dan beberapa aparat kelurahan.
4. Terdapat moderator (dari mahasiswa PBL) dan pemimpin rapat (coordinator kelurahan kelompok 9).
5. Sepatah kata atau sambutan dari Kepala Kelurahan dan wakil koordinator kelurahan kelompok 9.
6. Kemudian pemimpin rapat mengemukakan secara singkat hasil pendataan yang dilakukan selama 4 hari, sekaligus menyebutkan masalah kesehatan yang terdapat di Kelurahan Benua Nirae, yaitu kepemilikan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat, kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi syarat, sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat, serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah. Penyebutan masalah-masalah ini disertai dengan penjelasan dari pemimpin rapat yang berdasarkan pendataan dan observasi. Setelah menyebutkan masalah-masalah tersebut, kami mengembalikan kepada warga kelurahan tentang masalah apa yang harus diintervensi kedepannya, dengan menekankan kepada warga kelurahan bahwa bantuan yang akan kami berikan bukanlah bantuan yang berupa dana, melainkan bantuan ide,

tenaga, dan arahan-arahan. Sehingga, yang akan tercipta adalah kerja sama antara mahasiswa PBL dan warga kelurahan itu sendiri.

7. Setelah kami memaparkan masalah-masalah yang terjadi, warga dan aparat kelurahan menyarankan bahwa masalah yang harus diintervensi kedepannya adalah masalah kepemilikan tempat sampah. Karena seperti yang diketahui bersama bahwa kepemilikan tempat sampah adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih di kelurahan Benua Nirae.
8. Setelah mendengar tanggapan dari masyarakat, maka kami mendiskusikan tentang alternatif pemecahan masalah dengan membuat tempat sampah percontohan yang terbuat dari drum dengan ini kita dapat memberdayakan masyarakat agar mampu kreatif dalam pembuatan tempat sampah tersebut. Dengan adanya tempat sampah tersebut maka tindakan masyarakat yang sering membuang sampah di pekarangan rumah tidak terjadi lagi, dan seluruh masyarakat kelurahan Benua Nirae yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu RT yang sudah ditetapkan sebagai RT sehat. Dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya, serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan dengan meminimalisir penggunaan bahan plastik.. Dari rangkaian metode diskusi tersebut, maka kesimpulannya adalah kegiatan yang akan dilakukan pada PBL I sebagai intervensi fisik dari masalah dengan membuat tempat sampah percontohan yang terbuat dari drum dengan ini kita dapat memberdayakan masyarakat agar mampu kreatif dalam pembuatan tempat sampah tersebut. Dan seluruh masyarakat kelurahan Benua Nirae yang hadir menyetujui bahwa kami akan membuat percontohan di salah satu RT yang sudah ditetapkan sebagai RT sehat. Dan akan melakukan penyuluhan mengenai hubungan antara sampah dengan gejala penyakit yang ditimbulkannya, serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan dengan meminimalisir penggunaan bahan plastik.

Untuk lebih mudah dalam menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa metode analisa yang dapat digunakan. Diantaranyametode matriks *USG* (*Urgency, Seriousness, Growth*).

Pada penggunaan matriks *USG*, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah *urgency, seriousness, dan growth*.

Urgency berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.

Seriousness berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut. Semakin tinggi dampak masalah tersebut, maka semakin serius masalah tersebut.

Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin tinggi tingkat prioritasnya untuk diatasi permasalahan tersebut.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur *USG* tersebut. Jadi kami menggunakan system skoring skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Setelah melakukan *Brainstorming* dengan aparat kelurahan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 97:

**Tabel 97 Matriks USG Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di
Kelurahan Benua Nirae Tahun 2019**

| No | Masalah | NILAI KRITERIA | | | Nilai Akhir | Rangking |
|----|--|-------------------|---|---|----------------|----------|
| | | U | S | G | | |
| 1. | Kurangnya Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah | 5 | 5 | 5 | 125 | I |
| 2. | Kurangnya Kepemilikan SPAL | 4 | 5 | 5 | 100 | II |
| 3. | Sarana Air Bersih yang Tidak Memenuhi Syarat | 5 | 4 | 4 | 80 | III |
| 4. | Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemeriksaan Tekanan Darah | 5 | 4 | 4 | 80 | III |

Keterangan

5 = Sangat Besar

4 = Besar

3 = Sedang

2 = Kecil

1 = Sangat Kecil

Dari matriks USG penentuan prioritas masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Benua Nirae, maka dapat kami ambil kesimpulan bahwa,

masalah kesehatan yang akan diselesaikan berdasarkan hasil dari prioritas masalah dengan menggunakan metode USG.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari hasil diskusi dari kelompok kami, maka kami menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan prioritas masalah tersebut, disini kami hanya melakukan alternatif pemecahan masalah mengkhususnya ke kurangnya kepemilikan tempat pembuangan sampah, yaitu dengan membuat tempat sampah yang terbuat dari drum.

D. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, maka kami menggunakan metode CARL (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 4 cara pandang, yakni:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Benua Niraedapat dilihat pada tabel 98:

Tabel 98 Matriks CARL Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan di Kelurahan Benua Nira Tahun 2018

| No. | Alternatif | C | A | R | L | Total | Ranking |
|-----|--|---|---|---|---|-------|---------|
| 1. | Pembuatan tempat sampah yang terbuat dari drum | 4 | 4 | 4 | 4 | 256 | I |

Dari hasil penentuan prioritas alternatif masalah dengan metode CARL, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan tempat sampah yang terbuat dari drum.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu, sebagai berikut:

1. Antusiasme masyarakat kelurahan Benua Nira'e dalam menyambut kami dan bersedia memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
2. Perangkat aparat kelurahan maupun pihak-pihak lain yang berkompeten seperti instansi kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.
3. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dan seminar kelurahan dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah pada saat pertemuan di kantor kelurahan Benua Nira'e.
4. Kekompakkan anggota kelompok 9 dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL I.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu Cuaca yang ekstrim karena sinar matahari yang cukup panas pada siang hari dan dingin pada malam hari sehingga dalam pengisian data primer berjalan kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) I di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kota Kendari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelurahan Benua Nirae terletak di wilayah Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kelurahan Benua Nirae merupakan salah satu kelurahan dalam kecamatan Abeli. Luas kelurahan Benua Nirae mencapai ± 350 Ha/m², dengan jarak tempuh ke Kota ± 18 KM dan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 18 KM
2. Berdasarkan data primer Kelurahan Benua Nirae diketahui total penduduk di Kelurahan sebanyak 1.909 jiwa dimana jumlah laki-laki yaitu 953 Jiwa (50%) dan jumlah perempuan yaitu 956 jiwa (50%). Perbandingan distribusi responden dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang jumlahnya sama.
3. Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Benua Nirae adalah mayoritas Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Benua Nirae yaitu dua buah masjid yang berada di RT. 03 dan RT. 08. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar.
4. Masyarakat di Kelurahan Benua Nirae mayoritas suku Muna. Masyarakat Kelurahan Benua Nirae dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh Seksi dan Staf Kelurahan lainnya seperti Sekretaris Kelurahan, Seksi Kelurahan, Staf dan Ketua RW 1, RW 2, RW 3, serta RW 4. Ketua RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh masyarakat yang ada.

5. Sarana yang terdapat di Kelurahan Benua Nirae yaitu TK dan SD yang terletak di RT 3 dan RT 5.
6. Untuk sarana kesehatan di Kelurahan Benua Nirae terdapat 2 unit posyandu yang terdapat di RT 03 dan 05. Masyarakat Benua Nirae masih bernaung di Puskesmas Abeli, karena di Benua Nirae belum ada puskesmas.
7. Untuk sarana olahraga di Kelurahan Benua Nirae terdapat 1 unit lapangan bulu tangkis sekaligus tempat senam. Kegiatan senam dilakukan setiap hari rabu pagi terletak di RT 3, tepatnya di depan Kantor Lurah Benua Nirae.

B. Saran

Sehubung dengan kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) I di Kelurahan Benua Nirae tidak terlepas dari interaksi bersama teman kelompok, masyarakat dan instansi-instansi dari pemerintahan setempat. Untuk itu, saran kami yang dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain :

1. Saran kepada teman kelompok

Dibutuhkan kerja sama tim untuk tercapainya tujuan bersama, tanpa ada kelompok dalam kelompok karena kita adalah tim. Karena ini awal dari pembelajaran untuk kedepannya setelah jenjang perkuliahan, semoga dalam PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) I kita dapat mengambil positifnya dan untuk negatifnya cukup dikenang.

2. Saran Kepada Masyarakat

Pada saat pelaksanaan kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) I diharapkan partisipasi dari masyarakat setempat sangat antusias, guna untuk mencapai kesuksesan dari program yang diajukan mahasiswa. Karena tanpa dukungan dari masyarakat setempat, program intervensi yang akan kami lakukan di PBL I tidak akan berjalan dengan baik.

3. Saran Kepada Pemerintah Maupun Instansi Terkait

Kami mengharapkan dukungan dari masyarakat setempat untuk terlaksananya program PBL I kami dengan baik, karena tanpa dukungan dari masyarakat maupun instansi yang terlibat semua program kami tidak akan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Profil Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Amir, Aswita, Nursalim, and Aliffiani Widyansyah. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI PADA BAYI NEONATAL DI RSIA PERTIWI MAKASSAR." *Media Gizi Pangan XXV* (2018): 47-54.

Bappenas. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelangsungan Hidup Anak." *Kementerian PPN / Bappenas RI* . 2009. https://bappenas.go.id/files/3513/5022/6052/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kelangsungan-hidup-anak2010090310302027480__20110518100943__3049__0.pdf (accessed Juli 18, 2019).

Dhewi, Elita Citra. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Agungmulyo Juwana Pati." *Digilib Unnes*. Agustus 19, 2009. ib.unnes.ac.id/1498/1/4934.pdf (accessed Juli 18, 2019).

Khayati, Sri. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010." *Digilib Unnes*. Januari 18, 2011. <http://lib.unnes.ac.id/3996/1/8075.pdf> (accessed Juli 18, 2019).

Kustanto, Deka Nata. "Dampak Akses Air Minum Dan Sanitasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan." *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum VII*, no. 3 (November 2015): 173-179.

Marwati, Triani, Irnafa Ratri Aisyah, and Aulia Alifariani. "PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENDUKUNG PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) INDIKATOR HIPERTENSI DAN KB DI DESA COMBONGAN." *Jurnal Pemberdayaan: Publikas iHasil Pengabdian kepada Masyarakat II* (April 2018): 75-82.

- Soeparmanto, Paiman, and Setia Pranata. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Bayi." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* VIII, no. 1 (Juni 2005): 1-7.
- Triana, Vivi. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI TAHUN 2015." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, November 2016: 123-135.
- Ulfa, Zuly Daima, Asih Kuswardinah, and Siti Baitul Mukarromah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Secara Berkelanjutan." *Public Health Perspective Journal*, 2017: 184 - 190.
- Utami, Resty Aprilia, M. Thoha B. Sampurna Jaya, and Irma Lusi Nugraheni³. "DAMPAK SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN KOTA AGUNG." *Jurnal Universitas Lampung*, Oktober 2018.
- Warlina, Lina. "Pencemaran Air: Sumber, Dampak dan Penanggulangannya." *Makalah Peserta PPs 702 Institut Pertanian Bogor, Indonesia* . Juni 6, 2004. http://www.rudycr.com/PPS702-ipb/08234/lina_warlina.pdf (accessed Juli 18, 2019).

LAMPIRAN

**DAFTAR HADIR HARIAN PESERTA PBL I DAN II
KELURAHAN BENUANIRAE, KECAMATAN ABELI, KENDARI
MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
ANGKATAN 2017**

| NO | NAMA | NIM | JULI | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
| | | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1. | L.M. Hussein Muhammadiy | J1A117067 | | | | | | | | | | | |
| 2. | A. Narita Reski Safitri | J1A117001 | | | | | | | | | | | |
| 3. | A.Yuyun Surista Dewi | J1A117002 | | | | | | | | | | | |
| 4. | Rahma Yani | J1A117113 | | | | | | | | | | | |
| 5. | Rahma Yunita | J1A117114 | | | | | | | | | | | |
| 6. | Regitha Pricillia Cahyani Tambosisi | J1A117116 | | | | | | | | | | | |
| 7. | Reski Oktavia Aris | J1A117117 | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rina Agustina | J1A117120 | | | | | | | | | | | |

PBL I & II Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UHO 2019.
Kel. Benuanirae, Kec. Abeli, Kota Kendari



| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|-----------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 9. | Rindi Antika | J1A117121 | | | | | | | | | | | |
| 10. | Riska | J1A117122 | | | | | | | | | | | |
| 11. | Rosmaladewi. K | J1A117125 | | | | | | | | | | | |
| 12. | Wa Lili | J1A117341 | | | | | | | | | | | |
| 13. | Wa Ode Khofifah Endarwati | J1A117352 | | | | | | | | | | | |
| | | | JULI | | | | | | | | | | |
| NO | NAMA | NIM | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1. | L.M. Hussein Muhammadiy | J1A117067 | | | | | | | | | | | |
| 2. | A. Narita Reski Safitri | J1A117001 | | | | | | | | | | | |
| 3. | A.Yuyun Surista Dewi | J1A117002 | | | | | | | | | | | |
| 4. | Rahma Yani | J1A117113 | | | | | | | | | | | |
| 5. | Rahma Yunita | J1A117114 | | | | | | | | | | | |
| 6. | Regitha Pricillia Cahyani Tambosisi | J1A117116 | | | | | | | | | | | |
| 7. | Reski Oktavia Aris | J1A117117 | | | | | | | | | | | |
| 8. | Rina Agustina | J1A117120 | | | | | | | | | | | |
| 9. | Rindi Antika | J1A117121 | | | | | | | | | | | |
| 10. | Riska | J1A117122 | | | | | | | | | | | |
| 11. | Rosmaladewi. K | J1A117125 | | | | | | | | | | | |

PBL I & II Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UHO 2019.
Kel. Benuanirae, Kec. Abeli, Kota Kendari



JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA (GHAN CHART) PBL I DAN 2 KELOMPOK 9 KELURAHAN BENUANIRAE

KELURAHAN : BENUANIRAE
KECAMATAN : ABELI

| URAIAN KEGIATAN | WAKTU | | | | | | | | | | | | | | | | PENANGGUNG JAWAB | KET |
|--|-------|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--|--|------------------|-----|
| | JULI | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | | | | |
| Tiba di Lokasi PBL | | | | | | | | | | | | | | | | Masing-masing Koord. Desa | | |
| Penyambutan di Kecamatan | | | | | | | | | | | | | | | | Kepala KecamatanAbeli | | |
| Pembuatan Jadwal Piket dan Buku Tamu | | | | | | | | | | | | | | | | A.Yuyun Surista Dewi | | |
| Pembuatan Gant Chart | | | | | | | | | | | | | | | | A.Yuyun Surista Dewi | | |
| Pembuatan Struktur Organisasi | | | | | | | | | | | | | | | | Riska | | |
| Pembuatan Stiker (Nomor Rumah Tangga) | | | | | | | | | | | | | | | | A.Yuyun Surista Dewi | | |
| Pembuatan Daftar Absen Kelompok | | | | | | | | | | | | | | | | A.Yuyun Surista Dewi | | |
| Pertemuan Awal Dengan Aparat Desa | | | | | | | | | | | | | | | | L.M. Muh. Hussein Muhammadiy | | |
| Bakti Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Rosmaladewi. K & Wa Lili | | |
| Breafing | | | | | | | | | | | | | | | | L.M. Muh. Hussein Muhammadiy | | |
| Pengumpulan Data Primer | | | | | | | | | | | | | | | | Rosmaladewi. K & Rina Agustina | | |
| Pengukuran Status Gizi | | | | | | | | | | | | | | | | A.Narita Reski Safitri & Reski Oktavia Aris | | |
| Tabulasi Data | | | | | | | | | | | | | | | | Riska & Regitha Pricillia Cahyani Tambosisi | | |
| Pengumpulan Data Sekunder | | | | | | | | | | | | | | | | A.Yuyun Surista Dewi | | |
| Mapping | | | | | | | | | | | | | | | | L.M. Muh. Hussein Muhammadiy | | |

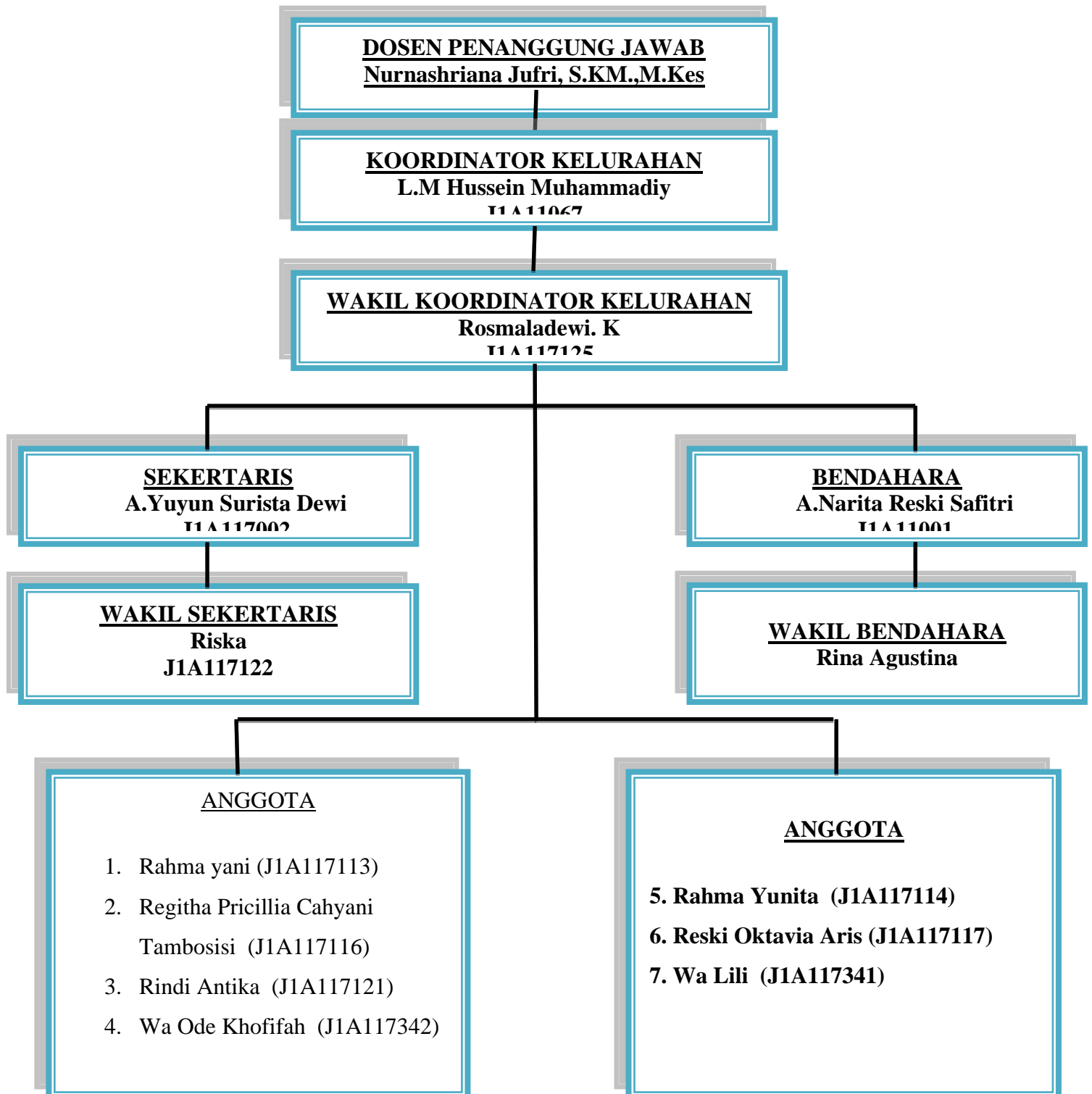
DAFTAR PIKET MEMASAK KELOMPOK 9 PBL I DAN II
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KELURAHAN BENUANIRAE KECAMATAN ABELI
KENDARI
2019

| SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT | SABTU | MINGGU |
|---------------------------|------------------------------|--------------------|---|-------------------------|----------------|---------------|
| A.Narita Reski Safitri | Wa Ode Khofifah Endarwati | Wa Lili | Regitha Pricillia Cahyani Tambosisi | Riska | Rosmaladewi. K | Semua Anggota |
| Rahma Yani | Rina Agustina | Reski Oktavia Aris | Rindi Antika | A.Yuyun Surista Dewi | Rahma Yunita | |

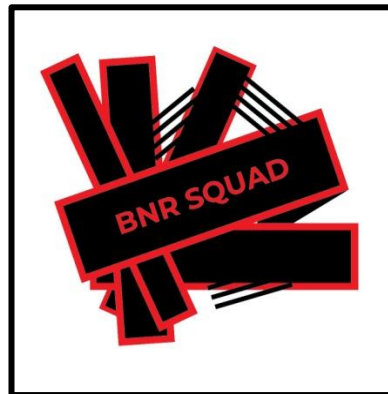
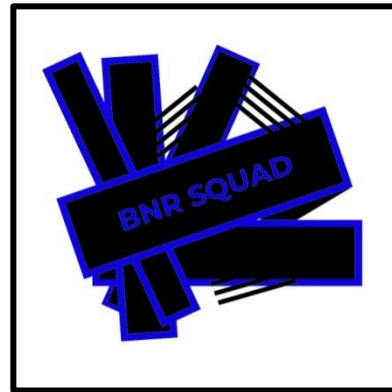
DAFTAR PIKET MEMBERSIHKAN KELOMPOK 9 PBL I DAN II
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KELURAHAN BENUANIRAE KECAMATAN ABELI
KENDARI
2019

| SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT | SABTU | MINGGU |
|-------------------------|----------------|--|---------------------------------|---------------------------|------------------------------|---------------|
| A.Yuyun Surista Dewi | Rosmaladewi. K | Regitha Pricillia Cahyani Tambosisi | Wa Ode Khofifah Endarwati | A.Narita Reski Safitri | L.M. Hussein Muhammadiyah | Semua Anggota |
| Wa Lili | Rahma Yunita | Rahma Yani | Riska | Reski Oktavia Aris | Rindi Antika | |
| | | | | | Rina Agustina | |

**STRUKTUR ORGANISASI
PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) 1&2
KELOMPOK IX
KEL. BENUANIRAE, KEC. ABELI SULTRA**



STIKER PIS-PK KELOMPOK 9
PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN I (PBL I)
FAKULTAS KESEHATAN MASYRAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KUESIONER RUMAH TANGGA
RAHASIA

INFORMED CONSENT

Selamat pagi/siang/sore/malam, nama saya saya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo yang sedang melaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa/Kelurahan ini. Kami sedang melakukan survei rumah tangga. Kami akan menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan di rumah tangga Anda. Informasi ini akan membantu dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 menit. Informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain. Partisipasi di dalam survei ini bersifat sukarela dan anda dapat menolak untuk menjawab pertanyaan atau tidak melanjutkan wawancara. Kami berharap anda dapat berpartisipasi karena pendapat anda sangat penting.

Apakah anda bersedia berpartisipasi dalam survei ini? Apakah saya dapat memulai wawancara ini?

BILA RESPONDEN SETUJU UNTUK DIWAWANCARAI, WAWANCARA DIMULAI. (Menandatangani lembar informed consent)

BILA RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI → AKHIRI DAN CARI RESPONDEN LAIN SESUAI CARA SAMPLING.

| A. IDENTITAS WILAYAH | KODE/NO URUT |
|--|---|
| 1. PROPINSI: _____ | <div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div> |
| 2. KABUPATEN/KOTAMADYA: _____ | |
| 3. KECAMATAN: _____ | |
| 4. DESA/KELURAHAN: _____ | |
| 5. DUSUN/LINGKUNGAN: | |
| 6. RT/RW..... | |
| 7. NOMOR URUT RUMAH TANGGA: | |
| 8. NAMA KEPALA RUMAH TANGGA: (L / P) | |
| 9. NAMA RESPONDEN: _____ | |

B. IDENTITAS ANGGOTA RUMAH TANGGA

Sekarang saya ingin memperoleh beberapa keterangan mengenai orang-orang yang tinggal di rumah tangga (satu dapur).

| NO | NAMA | HUBUNGAN | UMUR | JENIS KELAMIN | STATUS KAWIN | JENIS PEKER-JAAN | TINGKAT PENDIDIKAN | | | |
|----|---|---------------------------|---|---------------|---|------------------|------------------------|--|------------------------------|-------------------------------|
| | <div>Sebutkan nama orang-orang yang tinggal di rumah tangga ini,</div> <div>HAL TENTANG RESPONDEN DITANYAKAN TERAKHIR KALI.</div> | Hubungan dengan Responden | <div>Berapa tahun umur (NAMA)?</div> <div>DI BAWAH 5 TAHUN TULIS DALAM BULAN'</div> | Jenis Kelamin | Apakah saat ini tidak kawin, kawin atau cerai? ** | Pekerjaan *** | Apakah pernah sekolah? | Tingkat sekolah tertinggi yang ditamatkan? (TST) | Apakah (NAMA) masih sekolah? | Apakah (NAMA) dapat memba-ca? |

| B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | | B06 | B07 | B08 | | B09 | B10 | | B11 | |
|-----|-----|-----|---------------|-----|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | | TAHUN/ BLN | L | P | | | YA | TDK | | YA | TDK | YA | TDK |
| 01 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 02 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 03 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 04 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 05 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 06 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 07 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 08 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 09 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 10 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 11 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 12 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 13 | | | | 1 | 2 | | | 1 | 2 | | 1 | 2 | 1 | 2 |

* KODE B03

01 = Responden
02 = Suami/ISTRI responden
03 = Anak kandung
04 = Menantu
05 = Cucu
06 = Orang tua
07 = Mertua
08 = Saudara kandung
09 = Saudara lain
10 = Anak adopsi
11 = Anak tiri
12 = Tidak ada hubungan keluarga
99 = Tidak tahu

** KODE B06

1 = Tidak kawin
2 = Kawin
3 = Cerai hidup
4 = Cerai mati

*** KODE B07

01 = Ibu rumah tangga
02 = Pegawai Negeri Sipil
03 = Profesional
04 = Karyawan swasta
05 = Petani/berkebun milik sendiri
06 = Pemilik perahu/mobil/motor
07 = Wiraswasta/pemilik salon/bengkel
08 = Berdagang/pemilik warung
09 = Buruh/Supir/Tukang/Ojek
10 = Nelayan
11 = Honorer
12 = Pelajar
13 = Tidak bekerja
99 = Lain-lain

**** KODE B09

Tingkat pendidikan (TST)
1 = Pra-sekolah
2 = SD
3 = Sekolah menengah pertama
4 = Sekolah menengah atas
5 = Akademi
6 = Universitas
8 = Tidak tahu

| C. KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI | | | |
|---------------------------------|--|--|------|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN DAN KODE KATEGORI | SKIP |
| C01 | Apakah status kepemilikan rumah yang saat responden tempati? [JAWABAN HANYA SATU] | MILIK SENDIRI1 MILIK ORANG TUA/KELUARGA2 ANGSURAN3 KONTRAK/SEWA4 DINAS5 LAINNYA (SEBUTKAN)6 | |
| C02 | Berapa jumlah ruangan/kamar yang ada di rumah ini? | JUMLAH RUANGAN/KAMAR <div> <div></div> <div></div> </div> TIDAK ADA PEMBAGIAN RUANGAN | |
| C03 | Jenis Rumah | Permanen 1 Semi permanen 2 Papan 3 | |

| C. KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---|--|--|--|------|--|--|--|--|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN DAN KODE KATEGORI | | | SKIP | | | | | |
| C04 | Menurut responden, berapa kira-kira seluruh <u>penghasilan rutin rumah tangga</u> ini setiap bulan? | DALAM RIBU RUPIAH <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| C05 | penghasilan dalam setiap bulan, dalam kategori ! | a. < Rp. 500.0000 1 b. Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 2 c. > Rp. 1.500.000 3 | | | | | | | | |

| D. AKSES PELAYANAN KESEHATAN | | | |
|------------------------------|--|---|--------------------------------|
| NO | PERTANYAAN | KODE KATEGORI | SKIP/JUMP |
| D01 | Dalam sebulan terakhir apakah ada keluhan yang dirasakan oleh anggota keluarga? | YA 1 TIDAK 2 | |
| D02 | Biasanya apa saja yang dilakukan pertama kali ketika ada anggota keluarga yang sakit? | <u>PENGOBATAN SENDIRI:</u> ISTIRAHAT 1 MINUM OBAT WARUNG 2 MINUM JAMU/RAMUAN 3 KOMPRES AIR 4 <u>DUKUN</u> 5 <u>PERGI KE PETUGAS KESEHATAN DI:</u> RUMAH SAKIT 6 PUSKESMAS 7 KLINIK 8 DOKTER PRAKTEK 9 BIDAN PRAKTEK/BIDAN DI DESA 10 POLINDES 11 POSYANDU 12 MANTRI KESEHATAN 13 LAINNYA (SEBUTKAN) 29 TIDAK ADA YANG LAKUKAN 30 | |
| D03 | Apakah anda pernah ke fasilitas/petugas kesehatan | YA 1 TIDAK 2 | Jika tidak, langsung ke D12 |
| D04 | Kapan terakhir kali anda ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut | SEBULAN YANG LALU 1 DUA BULAN YANG LALU 2 TIGA BULAN YANG LALU 3 LEBIH DARI TIGA BULAN YANG LALU 4 TIDAK INGAT 5 | |
| D05 | Untuk alasan apa anda pergi ke petugas atau fasilitas kesehatan tersebut? | RAWAT JALAN KARENA SAKIT DIALAMI DIRI SENDIRI 1 RAWAT JALAN KARENA SAKIT DIALAMI ANGGOTA KELUARGA 2 MEMERIKSAKAN KESEHATAN DARI DIRI SENDIRI 3 MEMERIKSAKAN KESEHATAN DARI ANGGOTA KELUARGA 4 MEMERIKSAKAN KEHAMILAN 5 MENDAPATKAN LAYANAN KB 6 RAWAT INAP KARENA BERSALIN 7 RAWAT INAP KARENA SAKIT LAIN 8 LAINNYA, SEBUTKAN 9 | |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|
| D06 | Apa jenis petugas atau fasilitas kesehatan yang ibu kunjungi pada saat itu? | RUMAH SAKIT 1 PUSKESMAS..... 2 KLINIK 3 DOKTER PRAKTEK 4 BIDAN PRAKTEK/BIDAN DI DESA 5 POLINDES..... 6 POSYANDU..... 7 MANTRI KESEHATAN..... 8 LAINNYA (SEBUTKAN) TIDAK TAHU..... 9 10 | | | | | |
| D07 | Berapa kira-kira jarak rumah anda dengan fasilitas tersebut? LAKUKAN PROBING BILA RESPONDEN SULIT MENGINGAT | JARAK DALAM METER <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> | | | | | |
| | | | | | | | |
| D08 | Dengan cara apa anda mencapai fasilitas tersebut ? (Jawaban bisa lebih dari satu) | KENDARAANPRIBADI..... ANGKUTAN UMUM OJEK 1 JALAN KAKI..... 2 SEPEDA 3 LAINNYA, SEBUTKAN 4 TIDAK TAHU 5 6 7 | | | | | |
| D09 | Berapa lama kira-kira waktu yang ditempuh dari rumah anda ke fasilitas tersebut? | WAKTU TEMPUH: <table border="1"><tr><td></td><td></td></tr></table> JAM <table border="1"><tr><td></td><td></td></tr></table> MENIT | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| D10 | Pelayan apa yang paling memuaskan (*hanya bisa memilih satu jawaban) | Waktu tunggu 1 Biaya perawatan 2 Perilaku dr dan perawat 3 Perilaku staff lain 4 Hasil pengobatan 5 Fasilitas ruangan 6 Makanan/minuman 7 Tidak ada 8 Lain-lain...(Sebutkan) 9 | | | | | |
| D11 | Pelayan apa yang paling tidak memuaskan (*hanya bisa memilih satu jawaban) | Waktu tunggu 1 Biaya perawatan 2 Perilaku dr dan perawat 3 Perilaku staff lain 4 Hasil pengobatan 5 Fasilitas ruangan 6 Makanan/minuman 7 Tidak ada 8 Lain-lain...(Sebutkan) 9 | | | | | |
| D12 | Apakah Anda memiliki Kartu Jaminan Kesehatan? | YA 1 TIDAK 2 | | | | | |
| D13 | Jika memiliki, jenis kartu jaminan kesehatan Anda ? | Askes1 Bahteramas 2 Jamsostek 3 Astek 4 Asabri 5 Jamkesmas 6 BPJS 7 Lain-lain (sebutkan)..... 8 | | | | | |

E. PROGRAM INDONESIA SEHAT melalui PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK)

| | | | |
|------|--|-------|----------|
| E01. | Apakah keluarga ibu mengikuti program keluarga berencana (KB) ? | 1. Ya | 2. Tidak |
| E02. | Apakah keluarga ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan ? | 1. Ya | 2. Tidak |
| E03. | Apakah bayi dalam keluarga ibu mendapatkan imunisasi dasar lengkap ? | a. Ya | b. Tidak |
| E04. | Apakah bayi dalam keluarga ibu mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif ? | a. Ya | b. Tidak |
| E05. | Apakah balita dalam keluarga ibu mendapatkan pemantauan pertumbuhan (posyandu) ? | a. Ya | b. Tidak |
| E06. | Apakah keluarga ibu ada yang menderita Tuberkulosis paru ? | a. Ya | b. Tidak |
| E07. | Apakah keluarga ibu ada yang menderita Hipertensi ? | a. Ya | b. Tidak |
| E08. | Apakah keluarga ibu ada yang mengalami gangguan jiwa ? | a. Ya | b. Tidak |
| E09. | Apakah keluarga ibu ada yang merokok ? | a. Ya | b. Tidak |

| | | | |
|-------|---|-------|----------|
| E010. | Apakah keluarga ibu sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ? | a. Ya | b. Tidak |
| E011. | Apakah keluarga ibu mempunyai akses sarana air bersih ? | a. Ya | b. Tidak |
| E012. | Apakah keluarga ibu jika buang air besar (BAB) menggunakan jamban ? | a. Ya | b. Tidak |
| E013. | STATUS PIS-PK : 1. Keluarga Sehat (Biru) : IKS > 0,800 2. Keluarga Pra Sehat (Kuning) : IKS 0,500 – 0,800 3. Keluarga Tidak Sehat (Merah) : IKS < 0,500 *pengecualian untuk TB paru, hipertensi, rokok, dan gangguan jiwa, jika jawaban TIDAK berarti ya (baik) * IKS (Indeks Keluarga Sehat) | | |
| | RUMUS : JUMLAH INDIKATOR YA / JUMLAH TOTAL INDIKATOR (12) | | |

* Gambarkan Mapping PIS-PK

KIA/KB & IMUNISASI

F. PENGALAMAN KEHAMILAN ANAK TERAKHIR

(ditanyakan kepada Ibu hamil / Ibu yang memiliki Balita)

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN dan KODE KATEGORI | SKIP |
|-----|---|---|-----------------------------|
| FO1 | Selama hamil, apakah ibu memeriksa kehamilan pada petugas kesehatan? | YA1 TIDAK.....2 | Jika tidak, langsung ke F05 |
| F02 | Siapa petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan saat itu? | PETUGAS KESEHATAN: DOKTER UMUM 1 DOKTER SPESIALIS KEBIDANAN 2 BIDAN 3 PERAWAT..... 4 LAINNYA (SEBUTKAN)..... 5 | |
| F03 | Mohon dirinci, berapa kali ibu memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan pada : BACAKAN A HINGGA C. TULIS '98' BILA TIDAK TAHU. | A. BULAN KE-1 SAMPAI KE-3 KEHAMILAN B. BULAN KE-4 SAMPAI KE-6 KEHAMILAN C. BULAN KE-7 SAMPAI MELAHIRKAN | |

| | | | |
|-----|--|---|------------------------|
| F04 | <p>Selama memeriksa kehamilan apakah ibu menerima pelayanan berikut:</p> <p>BACAKAN 1 SAMPAI 12</p> <p>(Jawaban boleh lebih dari 1)</p> | <p>Ditimbang berat badannya? 1</p> <p>Diukur tinggi badannya? 2</p> <p>Disuntik di lengan atas untuk mencegah bayi dari kejang-kejang setelah lahir? .. 3</p> <p>Diukur tekanan darahnya? 4</p> <p>Diukur/diraba perutnya? 5</p> <p>Dites darah untuk mengetahui kadar Hb darah? 6</p> <p>Diperiksa/dites air kencing? 7</p> <p>Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe? 8</p> <p>Diberi tablet penambah vitamin A 9</p> <p>Diberi obat pencegahan anti malaria? 10</p> <p>Diberi Penyuluhan 11</p> <p>Tidak dilakukan pelayanan apa pun 12</p> | |
| F05 | Selama hamil (NAMA), apakah ibu memeriksa kehamilan pada dukun? | <p>YA1</p> <p>TIDAK.....2</p> | Bila Jawaban 2 --> F07 |
| F06 | <p>Berapa kali ibu memeriksakan kandungan kepada dukun selama mengandung (NAMA)?</p> <p>TULIS '98' BILA TIDAK TAHU.</p> | <p>FREKUENSI.....</p> <div> <div></div> <div></div> </div> | |
| F07 | <p>Menurut ibu, tanda bahaya/masalah kesehatan apa saja yang dapat menyulitkan seorang ibu saat <u>hamil</u>, <u>melahirkan</u>, dan <u>nifas</u>?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN [TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN]</p> | <p>MUAL DAN MUNTAH BERLEBIHAN 1</p> <p>MULES BERKEPANJANGAN 2</p> <p>PERDARAHAN MELALUI JALAN LAHIR 3</p> <p>TUNGKAI KAKI BENGKAK DAN PUSING KEPALA 4</p> <p>KEJANG-KEJANG..... 5</p> <p>TEKANAN DARAH TINGGI 6</p> <p>DEMAM/PANAS TINGGI 7</p> <p>KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA..... 8</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) 9</p> <p>TIDAK TAHU 10</p> | |

| G. PENGALAMAN PERSALINAN ANAK TERAKHIR (ditanyakan kepada Ibu hamil / Ibu yang memiliki Balita) | | | |
|--|---|---|--|
| G01 | <p>Siapa penolong utama saat ibu melahirkan (NAMA)?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN</p> <p>PENOLONG PERSALINAN: ORANG YANG BERPERAN LEBIH UTAMA, MEMEGANGI JABANG BAYI SAAT KELUAR ATAU YANG DIBAYAR LEBIH BESAR OLEH IBU.</p> | <p>PETUGAS KESEHATAN:</p> <p>DOKTER UMUM..... 1</p> <p>DOKTER SPESIALIS KEBIDANAN..... 2</p> <p>BIDAN..... 3</p> <p>PERAWAT..... 4</p> <p>NON-PETUGAS KESEHATAN:</p> <p>DUKUN..... 5</p> <p>TEMAN/KELUARGA..... 6</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) 7</p> <p>TIDAK ADA PENOLONG 8</p> | |
| G02 | <p>Dimana ibu melahirkan (NAMA)?</p> <p>BILA RUMAH SAKIT ATAU KLINIK: LAKUKAN PROBING, 'MILIK PEMERINTAH ATAU SWASTA'?</p> | <p>RUMAH SAKIT 1</p> <p>PUSKESMAS 2</p> <p>KLINIK..... 3</p> <p>RUMAH BERSALIN 4</p> <p>DOKTER PRAKTEK 5</p> <p>BIDAN PRAKTEK 6</p> <p>POLINDES..... 7</p> <p>DI RUMAH RESPONDEN/DUKUN/ORANG LAIN 8</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) 9</p> | |
| G03 | <p>Apakah (NAMA) dilahirkan dengan normal, dengan alat bantuan atau operasi?</p> <p>METODE/CARA PERSALINAN</p> | <p>NORMAL/SPONTAN 1</p> <p>OKSITOSIN 2</p> <p>VAKUM/FORCEP/CARA/ALAT BANTU LAINNYA 3</p> <p>OPERASI..... 4</p> | |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| G04 | <p>Selama persalinan (NAMA) apakah ibu mengalami masalah berikut ini?</p> <p>BACAKAN 1 SAMPAI 8</p> <p>(Jawaban boleh lebih dari 1)</p> | AIR KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA | 1 | |
| | | PERDARAHAN BANYAK SELAMA MELAHIRKAN | | |
| | | MULES BERKEPANJANGAN/PERSALINAN LAMA/ TIDAK ADA KEMAJUAN DALAM 12 JAM | 2 | |
| | | TENSI TINGGI SECARA MENDADAK..... | 3 | |
| | | KEJANG-KEJANG | | |
| | | PLASENTA TIDAK KELUAR..... | 4 | |
| | | LAINNYA (SEBUTKAN) | | |
| | | TIDAK MENGALAMI KOMPLIKASI | 5 | |
| | | | 6 | |
| | | | 7 | |
| | | | 8 | |

| H. PERILAKU PEMBERIAN ASI / MENYUSUI | | | |
|--------------------------------------|---|---|--------------------------------|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN dan KODE KATEGORI | SKIP |
| H01 | Apakah ibu pernah menyusui bayi ibu? | YA1 TIDAK.....2 | Jika tidak, langsung ke H04 |
| H02 | <p>Apakah ibu melakukan kegiatan Inisiasi menyusui dini kepada bayi pada saat lahir?</p> <p>BILA KURANG DARI 1 JAM TULIS '00' DALAM KOTAK 'JAM'.</p> <p>BILA LEBIH DARI 24 JAM TULIS DALAM HARI</p> <p>JANGAN MENGISI KEDUA-DUANYA</p> <p>Probing</p> | <p>Ya.....1</p> <div> <div></div> <div></div> </div> <p>Tidak.....2</p> <div> <div></div> <div></div> </div> <p>*IMD: membiarkan bayi pada satu jam pertama kelahiran mencari sendiri puting susu ibunya dan menyusui.</p> | |
| H03 | <p>Apakah ibu memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh sejak kelahiran bayi ?</p> <p>*Hari 1-7 adalah masa ASI mengandung kolostrom</p> | <p>YA 1</p> <p>TIDAK..... 2</p> | |
| H04 | Apakah saat ini balita ibu masih menyusui ASI? | YA1 TIDAK.....2 | Jika tidak, langsung ke H06 |
| H05 | Pada usia berapa balita ibu berhenti disusui ASI? | BULAN <div> <div></div> <div></div> </div> | |
| H06 | Dalam 3 hari pertama setelah lahir, apakah balita ibu diberi minuman, makanan, atau cairan lain selain ASI? | YA1 TIDAK.....2 | Jika tidak, langsung ke H08 |
| H07 | <p>Minuman, cairan, atau makanan apa saja yang diberikan kepada (NAMA) pada saat itu?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN</p> <p>[TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN DAN JAWABAN BOLEH LEBIH DARI 1]</p> <p>TIMELY</p> | <p>SUSU FORMULA/SUSU BAYI.....1</p> <p>AIR PUTIH.....2</p> <p>AIR GULA/MANIS.....3</p> <p>AIR TAJIN/ AIR BERAS4</p> <p>SARI BUAH5</p> <p>TEH6</p> <p>MADU.....7</p> <p>PISANG.....8</p> <p>LAINNYA (SEBUTKAN) 9</p> | |
| H08 | Apakah ibu mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi ibu? | YA 1 TIDAK..... 2 | |

| I. RIWAYAT IMUNISASI | | | |
|----------------------|---|--|--|
| I01 | Apakah ibu mempunyai catatan imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk anak terakhir (BALITA IBU) | YA 1 TIDAK 2 | |
| I02 | Jenis imunisasi apa saja yang sudah diterima oleh balita ibu? JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. BACAkan 1 SAMPAI 12. BILA IBU TIDAK INGAT, LAKUKAN PROBING DENGAN MEMBACAkan PENJELASAN SEPERTI DALAM KURUNG. BILA (NAMA) MEMILIKI KMS/BUKU KIA, KETERANGAN INI DAPAT DIPEROLEH DENGAN MEMINDAHKAN CATATAN KMS. | BCG (Suntikan di lengan atas dan biasanya meninggalkan bekas parut) ... 1 POLIO1 (Vaksinasi putih/merah yang diteteskan di mulut) 2 POLIO2 3 POLIO3 4 POLIO4 5 DPT1 (Suntikan di paha biasanya menimbulkan demam disuntik) 6 DPT2 7 DPT3 8 CAMPak (Suntikan di lengan atas mencegah campak) 10 HEPATITIS1 (Suntikan pada bagian luar paha) 11 HEPATITIS2 12 HEPATITIS3 13 BELUM DIBERIKAN VAKSIN APA PUN 14 TIDAK INGAT | |
| I03 | Untuk alasan apa seorang anak diberi imunisasi/ disuntik/ diinjeksi? JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. | SUPAYA SEHAT 1 SUPAYA PINTAR 2 SUPAYA GEMUK 3 SUPAYA TIDAK SAKIT 4 SUPAYA KEBAL TERHADAP PENYAKIT 5 LAINNYA, SEBUTKAN 6 TIDAK TAHU 7 | |

| GIZI KESMAS | | | |
|-------------------------------|--|--|--|
| J. PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM | | | |
| J01 | Apakah responden tahu tentang garam beryodium | YA, TAHU 1 TIDAK TAHU 2 | |
| J02 | Apakah responden menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga | YA 1 TIDAK 2 TIDAK TAHU/LUPA 8 | |
| J03 | Apakah jenis garam yang selalu ibu pakai ? | CURAH/KASAR 1 BRIKET/BATA 2 HALUS 3 LAINNYA, SEBUTKAN 4 | |
| J04 | Dimanakah biasanya ibu memperoleh/membeli garam ? | DIBERIKAN ORANG/TETANGGA/KELUARGA 1 WARUNG 2 PASAR 3 PEDAGANG KELILING 4 LAINNYA, SEBUTKAN 5 | |
| JO5 | BAGAIMANA CARA IBU MENGGUNAKAN GARAM BERYODIUM ? | Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak 1 Dicampur dengan bahan makanan saat di masak 2 Di campur dengan bahan makanan setelah di masak 3 | |
| J06 | Menurut ibu apa akibatnya jika kita kekurangan yodium? JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.. | TERJADI GONDOK 1 ANAK MENJADI BODOH 2 ANAK MENJADI CEBOL 3 LAINNYA, SEBUTKAN 4 TIDAK TAHU 5 | |

| K. POLA KONSUMSI | | | |
|------------------|---|--|--|
| K01 | Berapa kali biasanya keluarga ibu makan dalam sehari? | SATU KALI DALAM SEHARI 1 DUA KALI DALAM SEHARI 2 TIGA KALI DALAM SEHARI 3 LEBIH DARI 3 KALI 4 LAINNNYA, SEBUTKAN 5 | |

| | | | |
|-----|--|-----------------------------|--|
| K02 | Apakah keluarga ibu biasa makan pagi/ sarapan? | YA 1 TIDAK 2 | |
|-----|--|-----------------------------|--|

| L. STATUS GIZI | | | |
|----------------|--------------------------|---|--|
| LO1 | Balita Usia 0 – 6 Bulan | BB saat lahir (Gram) BB saat ini (Gram) Usia saat ini | |
| LO2 | Balita Usia 7 – 12 Bulan | BB saat lahir (Gram) BB saat ini (Gram) Usia saat ini | |
| L03 | Balita Usia 13-24 Bulan | BB saat ini (Gram) Tinggi badan Usia saat ini (Di Ukur Oleh Mahasiswa) | |
| L04 | Balita Usia 25-36 Bulan | BB saat ini (Gram) Tinggi badan Usia saat ini (Di Ukur Oleh Mahasiswa) | |

| M. MORTALITY | | |
|--------------|--|---|
| NO | Pertanyaan | Jawaban dan Kode Kategori |
| M01 | Selama satu tahun terakhir apakah ada yang meninggal dalam Rumah Tangga ini? | YA, TAHU 1 TIDAK TAHU 2 |
| M02 | Kalau Ya: | a. Jumlah : b. Jenis kelamin : 1. L 2. P c. Usia:.....Thn |
| M03 | Apakah penyebab kematiannya? | a. Sakit b. Kecelakaan c. lain-lain (sebutkan) |
| M04 | Jika sakit, Apakah sakitnya (gejala-gejala sakitnya) ? | |

| N. SANITASI DAN SUMBER AIR MINUM | | | |
|----------------------------------|---|--|--------------------------|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN DAN KODE KATEGORI | SKIP/JUMP |
| N01 | Apa sumber air minum utama di rumah tangga ini? | AIR LEDENG/PDAM 1 SUMUR BOR (POMPA TANGAN, MESIN AIR) 2 SUMUR GALI 3 MATA AIR 4 AIR ISI ULANG/REFILL..... 5 AIR BOTOL KEMASAN 6 AIR PERMUKAAN (SUNGAI/KOLAM/DANAU/ DAM/ALIRAN/LAUT KANAL/SALURAN IRIGASI) 7 LAINNYA, SEBUTKAN 9 | |
| N02 | Apakah responden memasak air tersebut sebelum diminum | YA 1 TIDAK 2 | Jika Ya, langsung ke N04 |

| | | | |
|-----|---|---|--------------------------------|
| N03 | Apa alasan responden tidak memasak air tersebut ? | TIDAK TAHU CARA MELAKUKANNYA1 MAKAN WAKTU/TIDAK ADA WAKTU.....2 MAHAL/TIDAK PUNYA UANG3 AIR SUDAH BERSIH TIDAK PERLU DIOLAH LAGI4 AIR SUDAH AMAN.....5 RASANYA MENJADI TIDAK ENAK6 LAINNYA (SEBUTKAN).....7 | |
| N04 | Apakah rumah tangga ini memiliki Jamban | YA 1 TIDAK 2 | |
| N05 | Jenis tempat pembuangan air besar (Jamban) | SENDIRI DENGAN SEPTINK TANK..... 1 SENDIRI TANPA SEPTINK TANK.....2 BERSAMA.....3 UMUM (MCK).....4 SUNGAI/KALI/PARIT/SELOKAN.....5 KEBUN/SAWAH.....6 KOLAM/EMPANG.....7 KANDANG TERNAK.....8 LAUT/DANAU.....9 LAIN-LAIN (SEBUTKAN)10 | |
| N06 | Apakah RumahTangga memiliki tempat sampah | YA 1 TIDAK 2 | Jika tidak, langsung ke N08 |
| N07 | Jika Ya, apa jenis tempat sampah responden | WADAH TERTUTUP1 WADAH TIDAK TERTUTUP2 DI ANGKUT PETUGAS SAMPAH.....3 KANTONG PLASTIK, DIBUNGKUS4 LUBANG TERBUKA5 LUBANG TERTUTUP6 TEMPAT TERBUKA7 DIBIARKAN BERSERAKAN.....8 LAINNYA (SEBUTKAN)9 | |
| N08 | Jika tidak memiliki tempat sampah, bagaimana mengelola sampah | DI BUANG KE PEKARANGAN1 DI BUANG KE KALI/SUNGAI.....2 DI BUANG KE LAUT.....3 DI BAKAR.....4 DI TANAM.....5 DLL.(SEBUTKAN).....6 | |
| N09 | Bahan bakar utama untuk memasak di rumah tangga (jawaban bisa lebih dari satu) | KAYU 1 MINYAK TANAH 2 GAS 3 ARANG 4 LAINNYA, SEBUTKAN 9 | |
| N10 | Kepemilikan SPAL | YA 1 TIDAK2 | |

| O. GANGGUAN KESEHATAN (lanjutan kuesioner bagian E khusus item TB Paru, Hipertensi, dan Gangguan Jiwa) | | | |
|---|------------|---------------------------|-----------|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN DAN KODE KATEGORI | SKIP/JUMP |

| | | | |
|------|--|--|------------------------------------|
| O 01 | Apakah keluarga anda pernah didiagnosa menderita TB Paru ? | YA 1 TIDAK 2 | Jika tidak, langsung ke O 04 |
| O 02 | Apakah meminum obat TB secara teratur ? | YA 1 TIDAK 2 | |
| O 03 | Apakah keluarga anda pernah menderita batuk berdarah \geq 2 minggu disertai satu atau lebih gejala seperti : batuk berdarah, berat badan menurun, demam > 1 bulan, dan berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik ? | YA 1 TIDAK 2 | |
| O 04 | Apakah keluarga anda pernah mengukur tekanan darah ? | YA 1 TIDAK 2 | Jika tidak, langsung ke O 07 |
| O 05 | Berapa tekanan darah anda (salah satu anggota keluarga saja) ? | 1). 90/60 – 120/80 mmhg 2). < 90/60 - > 120/80 mmhg | |
| O 06 | Apakah ada keluarga anda yang meminum obat tekanan darah tinggi/hipertensi secara teratur ? | YA 1 TIDAK 2 | |
| O 07 | Apakah ada dalam keluarga anda yang menderita gangguan jiwa ? | YA 1 TIDAK 2 | Jika tidak, STOP |
| O 08 | Apakah penderita gangguan jiwa menerima pengobatan ? | YA 1 TIDAK 2 | |
| O 09 | Apakah penderita gangguan jiwa tidak di telantarkan ? | YA 1 TIDAK 2 | |

LEMBAR OBSERVASI

BERI TANDA √ PADA KOLOM SESUAI HASIL PENGAMATAN, BILA PERLU PEWAWANCARA DAPAT BERTANYA KEPADA RESPONDEN.

| No | Parameter | Syarat | Pengamatan | | Keterangan |
|--|---------------------------------------|--|------------|-------|------------|
| | | | Ya | Tidak | |
| OBSERVASI RUMAH SEHAT | | | | | |
| 1. | Luas bangunan (dalam M ²) | M ² | | | |
| 2. | Lantai | Kedap air | | | |
| 3. | Dinding | Tertutup rapat | | | |
| 4. | Langit-langit | Tertutup rapat | | | |
| 5. | Atap | Kedap air | | | |
| 6. | Pencahayaan | | | | |
| 7. | Temperatur | | | | |
| 8. | Suhu | | | | |
| 9. | Ventilasi | | | | |
| 10. | Penggunaan jendela | Terbuka siang hari | | | |
| 11. | Ada kotoran binatang di sekitar rumah | | | | |
| OBSERVASI SARANA AIR BERSIH (HANYA SUMUR GALI) | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Kualitas fisik air | Tdk berbau, tdk berasa, Tdk berwarna | | | |
| 2. | Cincin / bibir sumur | Ada | | | |
| 3. | Tinggi cincin / bibir sumur | 1 m dari lantai | | | |
| 4. | Kondisi cincin / bibir sumur | Baik (kedap) | | | |
| 5. | Memiliki lantai sumur | Ada | | | |
| 6. | Panjang lantai sumur | 1 m dari cincin | | | |
| 7. | Kondisi lantai sumur | Baik (kedap) | | | |
| 8. | Jarak dengan sumber pencemar | ≥ 10 m | | | |
| OBSERVASI JAMBAAN KELUARGA | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Memiliki jamban | Ada | | | |
| 2. | Leher angsa | Ada | | | |
| 3. | Septic tank | Ada | | | |
| 4. | Cemplung | | | | |
| 5. | Jarak dengan sumber air bersih | ≥ 10 m | | | |
| OBSERVASI SALURAN PEMBUANGAN AIR KOTOR | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Memiliki sistem pembuangan | Ada | | | |
| 2. | Sistem pembuangan | Tertutup | | | |
| 3. | Konstruksi saluran | Kedap air | | | |
| 4. | Kondisi saluran | Bersih/lancar/tidak tersumbat | | | |
| 5. | Jarak dengan sumber air | ≥ 10 m | | | |
| OBSERVASI PENGELOLAAN SAMPAH | | | Ya | Tidak | |
| 1. | Memiliki tempat sampah | Ada | | | |
| 2. | Bahan/ kontruksi tempat sampah | Tertutup / Kedap air | | | |
| 3. | Kondisi tempat sampah | Bersih | | | |
| OBSERVASI KUALITAS AIR | | | Ya | Tidak | |
| bagaimana kondisi atau keadaan air minum yang diambil dari sumber tadi? [TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN] | | AIR BERWARNA KERUH/ TIDAK JERNIH KOTOR/MENGANDUNG KOTORAN, PARTIKEL AIR BERWARNA KUNING/HIJAU BERBAU BERASA TIDAK ENAK AIR ASIN/PAYAU LICIN AIR JERNIH/TIDAK KERUH AIR BERSIH/TIDAK KOTOR TIDAK BERBAU BERASA ENAK AIR TIDAK ASIN | | | |

| | | | | |
|--|----------------------------|--|--|--|
| | TIDAK LICIN..... | | | |
| | TIDAK ADA KUMAN..... | | | |
| | LAINNYA (SEBUTKAN)_____ | | | |

UCAPKAN TERIMA KASIH ATAS WAKTU YANG DIBERIKAN OLEH RESPONDEN.

Matriks perilaku pemberian ASI
Kuesioner Pengalaman Belajar Lapangan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Halu Oleo

Berikan tanda ceklist (√) untuk item yang dijawab

| Jenis Makanan | UMUR | | | | | | | | |
|------------------------|----------|------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|-------------|
| | 1-7 hari | 8 hari – 1 bulan | 2 bulan | 3 bulan | 4 bulan | 5 bulan | 6 bulan | 7-12 bulan | 13-24 bulan |
| ASI | | | | | | | | | |
| AIR PUTIH | | | | | | | | | |
| SUSU FORMULA | | | | | | | | | |
| AIR GULA/MANIS | | | | | | | | | |
| AIR TAJIN/AIR BERAS | | | | | | | | | |
| SARI BUAH | | | | | | | | | |
| TEH | | | | | | | | | |
| MADU | | | | | | | | | |
| PISANG | | | | | | | | | |

- Jika jawaban responden tidak ada dipilihannya, bisa ditambahkan sesuai jawaban responden pada garis dibawah ini :

.....

.....

.....



**PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**

Posko 9: Kelurahan Benua Nirae, Kec. Abeli, Kota Kendari

Benuanirae, 12 Juli 2019

No : 001/PBL I DAN II/KESMAS/UHO/IX/2019
Lampiran : -
Perihal : Undangan Pertemuan

Kepada
Yth. Kepala RT 3
Di -

Tempat

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Terkait dengan selesainya proses pendataan dan proses analisis situasi sejak 03 Juli s/d 1 Agustus 2019 yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Benuanirae oleh Mahasiswa PBL I Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo, telah ditemukan beberapa permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi, maka dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr (i) untuk duduk bersama dalam rangka mencari solusi dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah kesehatan masyarakat tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2019
Pukul : 13.00 WITA
Tempat : Kantor Lurah Benua Nirae

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO

Koordinator Lurah

Sekretaris

L.M. HUSSEIN MUHAMMADIY
DEWI
NIM. J1A117067

A.YUYUN SURISTA
NIM. J1A117002


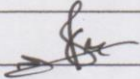
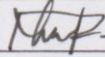
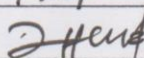
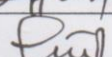

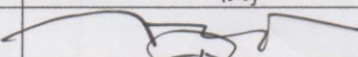

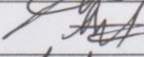
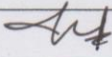
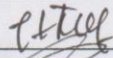

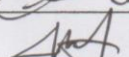
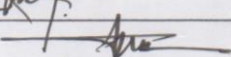

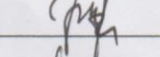
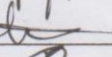
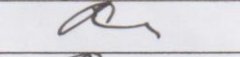
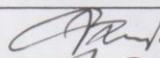

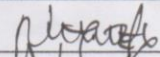
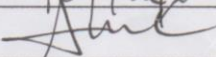
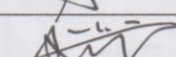

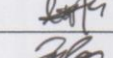
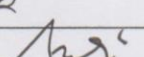
Mengetahui
Kepala Kelurahan Benuanirae

ARWAN LAURA, SE
NIP19770416 200701 1 006

Catatan :

Dihimbau kepada setiap kepala RT untuk menginformasikan perihal ini kepada setiap warga yang berada di lingkup RT-nya.

DAFTAR HADIR
BRAINSTORMING PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN II (PBL II)
KELOMPOK 9 KELURAHAN BENUANIRAE
TAHUN 2019

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----|--------------------|---------------|---|
| 1. | AHMAD BUNDUL | KETUA RW 001. |  |
| 2. | La Samara | Ket. LT 07 |  |
| 3. | Wd. HDOMIPRI | |  |
| 4. | WA APE | |  |
| 5. | WA ODE FOLI | |  |
| 6. | AMU | |  |
| 7. | ARWAN L | LURAH BNR. |  |
| 8. | LANDIADJA | KT RT 05 |  |
| 9. | HILDA | |  |
| 10. | IRDAWATI | |  |
| 11. | HASNAWATI | RT 3 |  |
| 12. | BAHSMAIL | RT 5 |  |
| 13. | ENDU | RT 03 |  |
| 14. | LA ODE MAAM | KT 08- |  |
| 15. | NASARUDDIN | LPM |  |
| 16. | HALIK | Ketua RT 01 |  |
| 17. | MAHARU APU | RT. 06 |  |
| 18. | SUMBER R | RW 03 |  |
| 19. | CABDE RIFADI J. SA | Ketua CPM |  |
| 20. | ERI | |  |
| 21. | CHIYAN | |  |
| 22. | ALUL | |  |
| 23. | ALDIN | |  |
| 24. | APDI | |  |
| 25. | HAGES | |  |
| 26. | ARSAD | Masyrakat |  |

| | | | |
|-----|------------|----------------------|-------|
| 27. | HERLIN | | lu |
| 28. | W D APU | | per- |
| 29. | IDOL | | A |
| 30. | ETIN | | 10 |
| 31. | TIPLAN | | A |
| 32. | KURNIAWATI | sekertaris pokja III | A |
| 33. | NIA | | 2 |
| 34. | HASRAWATI | | Handa |
| 35. | DASMAWATI | | Handa |
| 36. | PADASIA | | Handa |
| 37. | ELIS | | Handa |
| 38. | HANIFA | masyarakat | Handa |
| 39. | Riski | Manusia 1 | Handa |
| 40. | | | |
| 41. | | | |
| 42. | | | |
| 43. | | | |
| 44. | | | |
| 45. | | | |
| 46. | | | |
| 47. | | | |
| 48. | | | |
| 49. | | | |
| 50. | | | |
| 51. | | | |
| 52. | | | |
| 53. | | | |
| 54. | | | |
| 55. | | | |
| 56. | | | |
| | | | |
| | | | |

“PERATURAN DAN TATA TERTIB POSKO 9”

1. Setiap orang wajib bertugas pada hari piket yang telah ditentukan dimulai dari memasak, menyiapkan makanan, dan membersihkan posko.
2. Setiap orang yang sedang bebas piket, wajib melakukan pengumpulan data minimal 5 responden per hari.
3. Setiap orang wajib mengumpulkan minimal 4 responden per hari.
4. Setiap orang mengumpulkan data bersama partnernya.
5. Setiap orang yang telah melakukan pengumpulan data, wajib menginput datanya bersama partnernya dan juga bersama dengan sekretaris.
6. Setiap orang wajib mengikuti rapat dan briefing dengan tenang.
7. Diatas jam 22.00 wita, dilarang keras menimbulkan kebisingan apapun.
8. Dilarang menyendiri dan membuat kelompok sendiri, harus berbaur bersama semua anggota kelompok.
9. Bagi Perempuan usahakan kemanapun (kamar mandi, dll) harus ada yang menemani.
10. Kebersihan disekitar posko adalah tanggungjawab bersama.
11. Setiap orang harus jujur, saling menjaga, saling menghormati, saling menghargai, saling terbuka, dan saling membantu.
12. Setiap orang harus mengikuti foto bersama dan makan bersama demi terciptanya kekeluargaan diantara kelompok.
13. Jika ingin keluar, harus meminta izin dari korel dan dosen pembimbing dengan alasan yang jelas.
14. Tetap menjaga etika dan perilaku.

☺BERTINDAKLAH SELAYAKNYA MAHASISWA KESMAS☺

☺Salam Damai “**POSKO KELOMPOK 9**”☺